

**PENGENALAN BAHASA JAWA MELALUI
METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA
DINI DI RA HJ SRI MUSIYARTI KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Fatihatur Rohmaniyah
NIM: 2003106038

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatihatur Rohmaniyah
NIM : 2003106038
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengenalan Bahasa Jawa Melalui Metode BERNYANYI Pada Anak Usia Dini di RA HJ Sri Musiyarti Kota Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Maret 2024

Pembuat Pernyataan



Fatihatur Rohmaniyah

Nim: 2003106038

NOTA DINAS

Semarang, 27 Maret 2024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengenalan Bahasa Jawa Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang
Nama : Fatihatur Rohmaniyah
Nim : 2003106038
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Lilif Muallifatul Khorida F, M.Pd.I.

NIP. 198812152023212039

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatihatur Rohmaniyah
NIM : 2003106038
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Pengenalan Bahasa Jawa Melalui Metode BERNYANYI Pada Anak Usia Dini di RA HJ Sri Musiyarti Kota Semarang

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 27 Maret 2024

Pembuat Pernyataan



Fatihatur Rohmaniyah

Nim: 2003106038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pengenalan Bahasa Jawa Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang**
Penulis : Fatihatur Rohmaniyah
NIM : 2003106038
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Program Studi : S1

Telah diujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 03 April 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag.
NIP. 197507052005011004

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Agus Setiyong, M.Ag., M.Pd.
NIP. 197307102005011004

Penguji III,

Naila Fikriha Afrih Lia, M.Pd.
NIP. 198804152019032013

Penguji IV,

Rista Sundari, M.Pd
NIP. 199303032019032016

Pembimbing,

Lilif Muallifatul Khorida Filasofa, M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

ABSTRAK

**Judul : PENGENALAN BAHASA JAWA MELALUI
METODE BERNYANYI PADA ANAK USIA
DINI DI RA Hj. SRI MUSIYARTI KOTA
SEMARANG**

Penulis : Fatihatur Rohamniyah

NIM : 2003106038

Pengenalan bahasa jawa pada anak usia dini sangat penting karena menjadi fondasi awal akan kecintaanya pada daerah. Anak usia dini masih rentan dalam kemampuan berbahasa terlebih bahasa jawa yang syarat akan banyak aturan. Padahal bahasa jawa merupakan warisan nenek moyang yang perlu dilestarikan dari masa ke masa. Kreativitas pendidik menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan pembelajaran pengenalan bahasa jawa bagi anak usia dini dengan konsep menyenangkan. Penggunaan metode bernyanyi dapat menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan oleh pendidik. Sebagaimana yang telah diimplementasikan pada RA Hj. Sri Musiyarti. Lembaga tersebut telah memasukan bahasa jawa menjadi muatan lokal sekolah. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengenalan bahasa jawa pada anak usia dini dan mengenalkan bahasa jawa melalui metode bernyanyi di RA Hj. Sri Musiyarti.

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dekriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data model Milles dan Huberrman.

Berdasarkan data dan analisa penelitian dapat disimpulkan 1) pengenalan bahasa jawa pada anak usia dini di RA Hj. Sri Musiyarti melalui perencanaan, pelaksanaan metode bernyanyi serta evaluasi yang tepat sudah berjalan secara sistematis 2) pengenalan bahasa jawa pada anak dikenalkan dengan menggunakan metode bernyanyi

dan mengenalkan lagu-lagu jawa.

Kata kunci: *Pengenalan Bahasa Jawa Anak Usia Dini, Lagu-Lagu Bahasa Jawa.*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengajasecara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	ṡ	غ	g
ج	j	ف	f
ح	ḥ	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	هـ	h
ش	sy	ء	’
ص	ṡ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd:

a = a panjang

i = i panjang

u=u panjang

Bacaan Diftong:

au = اُوْ

ai = اِيْ

iy = اِيْ

MOTTO

“Jalani Apa Yang Kamu Syukuri, Syukuri Apa Yang Kamu Nikmati, Nikmati Apa Yang Kamu Miliki.”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Rabbil Alamin, puji Syukur atas kehadiran Allah SWT, atas limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “*Pengenalan Bahasa Jawa Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di Ra Hj Sri Musiyarti Kota Semarang*” dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia menjadi umat yang memiliki Aklakul Kharimah. Berbudi pekerti serta membimbing manusia dari kebodohan. Semoga kita senantiasa mendapatkan safaat-Nya di yaumul kiyamah. Aamiin-Aamiin Yarobbal Alamin.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana S1 dalam Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang. Dalam penulisan skripsi ini tentunya ada berbagai kendala dan hambatan yang dijadikan motivasi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan karya ilmiah ini.

Dalam pembuatan karya ilmiah ini penulis menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang membantu, memotivasi, membimbing serta memberikan arahan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua Jurusan H. Mursid, M.Ag. dan Sekretaris jurusan Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

3. Dosen pembimbing Lilif Mualifatul khorida Filasofa, M.Pd.I. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan pengarahan, bimbingan, motivasi serta petunjuk kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan dilingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu dan pengetahuan.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.
6. Segenap dewan penguji sidang skripsi yang sudah memberikan banyak sekali saran dan kritikan sehingga skripsi ini menjadi lebih sempurna.
7. Kepada Ayah Faridi cinta pertama dan panutanku yang telah membimbing, mendidik serta mensupport penulis, baik moral maupun materi yang tak terhingga dan do'a yang selalu terpanjatkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan sehingga penulis dapat melanjutkan studi sampai perguruan tinggi. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bersamaku, ayahku.
8. Pintu surgaku, Ibu Zuhrotul Karimah. Orang terhebat yang selalu menjadi penyemangat penulis dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Terimakasih untuk semua doa dan dukungan sehingga putrimu berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi bersamaku, ibu.

9. Kepada Adek saya Fatimatuz Zahro' yang sedang menempuh pendidikan Madrasah Tsanawiyah Sabiluurohman, Kecamatan Gubug, Kabupaten Grobogan.
10. Kepada Kepala Sekolah RA Hj. Sri Musiyarti, Kota Semarang Aminudin, S.HI. MSI. Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd., selaku staf pengajar di RA Hj. Sri Musiyarti.
11. Kepada Rivan Pramono, M.Pd. Terimakasih atas dukungan, motivasi, do'a serta cinta yang telah kamu berikan kepada penulis, serta terimakasih telah setia meluangkan waktunya untuk pendengar terbaik dan setia sampai pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman baikku, kamar VVIP Kharisma Intan Nur Aini, dan Yulia Silvi Yasmin terima kasih atas waktunya selama ini, terima kasih selalu ada dalam suka maupun duka.
13. Teman – teman PIAUD 2020 B yang selalu memberi semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.
14. Sahabat-sahabatku keluarga besar IMPG angkatan 2020
15. Kepada semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, kritik dan masukan yang membangun sangat dibutuhkan penulis supaya lebih baik lagi kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.
Aamiin Ya Rabbal' Alamain. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang 27 Maret 2024

Fatihatur Rohamanyah
NIM: 2003106038

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	viii
MOTTO.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
A. Pengenalan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini	14
1. Pengertian Aspek Bahasa.....	14
2. Pengenalan Bahasa jawa	18
B. Lagu Sebagai Metode Belajar.....	29
1. Bernyanyi Sebagai Metode Belajar	29
a. Pengertian Lagu Anak Asia Dini	29
b. Lagu/Musik	35
c. Lagu Model dan Konsepnya	36
d. Karakteristik Lagu Untuk Perkembangan	

Anak Usia Dini	39
e. Prinsip Lagu-lagu AUD (Anak Usia Dini)	40
f. Lirik/Teks Lagu	43
g. Contoh Lagu Anak PAUD yang Sesuai TFP	43
h. Metode Bernyanyi	45
i. Pengembangan Kreativitas Melalui Musik .	47
j. Pengembangan Kreativitas Melalui Bahasa	50
k. Efek Mendengarkan Musik Bagi Kecerdasan Anak	52
1. Efek Bermain Musik Terhadap Kemampuan Kognitif	53
2. Model Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Bahasa Jawa	46
a. Lagu Dolanan dan Jenis-jenisnya	46
b. Lirik Lagu Dolanan Jebagai Karya Sastra....	47
3. Hakikat Anak Usia Dini	49
a) Pengertian Anak Usia Dini	49
b) Karakteristik Anak Usia Dini	50
c) Perkembangan Anak Usia Dini.....	52
d) Pendidikan Anak Usia Dini.....	53
e) Klasifikasi Pendidikan Anak Usia Dini	54
B. Kajian Pustaka	55
C. Kerangka Berpikir.....	73
BAB III METODE PENELITIAN.....	63
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	63
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	75
C. Sumber Data	76
D. Fokus Penelitian	66

E. Teknik Pengumpulan Data.....	78
F. Uji Keabsahan Data.....	82
G. Teknik Analisis Data	71
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISA	86
A. Deskripsi Data	86
1. Data Umum Hasil Penelitian.....	74
a. Sejarah singkat RA Hj. Sri Musiyarti.....	86
b. Letak Geografis.....	87
c. Profil Lembaga.....	87
d. Sarana dan Prasarana.....	92
e. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik di RA Hj. Sri musiyarti.....	83
f. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Hj. Sri musiyarti.....	97
2. Data Khusus	98
a. Pengenalan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini di RA Hj. Sri musiyarti.....	86
b. Pengenalan Bahasa Jawa Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Lagu di RA Hj. Sri Musiyarti	109
B. Analisis Data	139
1. Pengenalan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini di RA Hj. Sri Musiyarti	139
2. Pengenalan Bahasa Jawa Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di RA Hj. Sri Musiyarti	142
BAB V PENUTUP.....	155
A. Kesimpulan.....	155

B. Saran.....	140
C. Kata Penutup.....	141
DAFTAR PUSTAKA.....	160
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	141
RIWAYAT HIDUP	178

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Sarana dan Prasarana RA Hj. Sri Musiyarti.
Tabel 4.2	Keadaan Pendidik RA Hj. Sri Musiyarti.
Tabel 4.3	Jadwal Kegiatan belajar mengajar RA Hj. Sri Musiyarti
Tabel 4.4	Tentang Indikator Bahasa

DAFTAR GAMBAR

Gambar.2.1 Kerangka Berpikir.

Gambar 3.1 MAP RA Hj. Sri Musiyarti

Gambar 4.1 Siswa Bersalaman Pada Bunda Guru

Gambar 4.2 Siswa Berbaris dengan Rapi Untuk Memulai
Pemanasan Sesuai Aba-Aba

Gambar 4.3 Siswa Sangat Antusias Mendengarkan

Gambar 4.4 Siswa Sangat Antusias Mengerjakan Tugasnya
Bersama-Sama

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN 1 Dokumentasi Kegiatan
 - LAMPIRAN 2 Dokumentasi Lembaga
 - LAMPIRAN 3 Hasil wawancara
 - LAMPIRAN 4 Transkrip Wawancara dengan guru kelas
 - LAMPIRAN 5 Transkrip Wawancara Wali murid
 - LAMPIRAN 6 Modul ajar
 - LAMPIRAN 7 Program Tahunan
 - LAMPIRAN 8 Daftar Anak Didik RA Hj. Sri Musiyarti
 - LAMPIRAN 9 Surat penunjukan pembimbing
 - LAMPIRAN 10 Surat Izin Riset
 - LAMPIRAN 11 Surat Keterangan Riset
- RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak akan mampu berhasil beradaptasi dalam masyarakat dan budayanya dengan mengembangkan kemampuan bahasa secara luas. Bahasa anak berkembang melalui interaksi sosial, mereka berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya bahkan dengan lingkungannya. Apakah itu terjadi secara otomatis ataukah ada pengamat langsung dari lingkungannya? Disini akan kami uraikan tahap demi tahap bagaimana anak-anak menjadi pembicara, pembaca dan penulis efektif. Kami akan menjelaskan bagaimana caranya dan bagaimana memperluas perkembangan bahasanya.

Anak tidak hanya memerlukan kemampuan mengembangkan bahasa lisan, anak-anak juga harus bisa menggunakan bahasa secara efektif diberbagai situasi dan kondisi. Terlebih di dalam budaya yang terpelajar, anak-anak perlu mengembangkan bahasa tulis. Kemampuan bahasa akan membuat anak bisa berpartisipasi secara aktif diberbagai kegiatan sosial dan kontek pekerjaan serta rutinitas harian mereka. Sangat penting bagi guru untuk mengetahui bahwa anak-anak akan membutuhkan

kemampuan bahasa yang luas untuk memastikan keefektifan bahasa mereka dalam berkomunikasi secara efektif.¹

Sehingga perlu stimulasi perkembangan bahasa anak baik secara reseptif maupun secara ekspresif. Bahasa reseptif merujuk kepada pemahaman anak mengenai kata-kata (simbol-simbol lisan) ketika kata tertentu digunakan, anak akan mengetahui kata itu merujuk pada benda apa. Bahasa ekspresif berkembang selama interaksi sosial dan ketika mekanisme ujaran anak mulai matang dan anak mulai bisa memegang kontrol dalam memproduksi bunyi-bunyi ujaran.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, Pasal 1, ayat (14) menjelaskan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pembinaan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada

¹ Sri Rahayu. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (Yogyakarta,2017). Hlm 01.

pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Ki Hajar Dewantoro juga menekankan layanan pendidikan manusia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki daya cipta (kognitif) karsa (afektif) dan karya (konatif), hal ini menuntut pengembangan semua daya secara seimbang.

Di samping itu, usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*), di masa inilah terjadi perkembangan seluruh potensi anak secara pesat. Oleh sebab itu pendidikan pada anak usia dini menjadi sangat penting bagi perkembangan individu karena pada fase/tahap inilah terjadinya peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang. Mengoptimalkan perkembangan bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir, sehingga perkembangan bahasa ada kaitannya dengan perkembangan kognitif . Menurut Vygotsky dalam Wolfolk menyatakan bahwas *"Language is critical for cognitive development. Language provide a means for expressing ideas and asking question and it provides the categories and concept for thinking"*. Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir.

Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan

lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di rumah, di sekolah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh diabaikan begitu saja oleh guru. Dengan wawasan tentang perkembangan bahasa tersebut, diharapkan guru memiliki dasar dan rambu-rambu pada saat melaksanakan program pembelajarannya. Lingkup pembelajaran ini di peruntukkan bagi anak usia dini.²

Menurut Hurlock lingkungan yang pertama dan utama masa anak adalah lingkungan keluarga, utamanya ibu. Hubungan antar keluarga mempunyai peran yang penting dalam menentukan pola, sikap, dan perilakunya kelak dalam hubungan dengan ibu. Meskipun pola ini akan berubah dengan semakin besarnya anak dan meluasnya lingkungan, tetapi pola intinya cenderung tetap. Inilah sebabnya mengapa hubungan keluarga yang dini merupakan unsur penting bagi perkembangan anak.³

Keterampilan bahasa diantaranya mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Setelah anak belajar

² Sri Rahayu. *Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* (Yogyakarta, 2017) Hlm 32.

³ Suharti. 2001. *Ungah Ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka

mendengar dan menyimak, maka selanjutnya anak belajar mengucapkan bunyi. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh guru dan orang tua untuk mengenalkan kemampuan bahasa anak usia dini sebagaimana yang dipaparkan.

Menurut Santrock pengertian bahasa adalah suatu bentuk komunikasi lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya. Perkembangan bahasa anak berkembang sejak dilahirkan.

Pada masa bayi, suara bayi dan gerak isyarat dengan rangkaian yang dimulai dari menangis, cooing, celoteh, dan gerakan. Bayi telah mengenali bunyi-bunyi bahasa sebelum belajar kata-kata. Kata-kata pertama yang diucapkan bayi umumnya terjadi antara usia 10 sampai 15 bulan. Menurut Berko Gleason, munculnya kata-kata pertama merupakan kelanjutan dari proses komunikasi menggunakan gerak tubuh, menangis, cooing, dan celoteh. Kata pertama meliputi nama orang penting, binatang, ken-daraan, mainan, dan sebagainya. Ucapan-ucapan dua kata umumnya terjadi pada anak usia 18 hingga 24 bulan, di antaranya, kata pengulangan "Susu lagi", kata pertanyaan "Bola mana".⁴

⁴ Suharti. 2001. *Ungah Ungguh Bahasa Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka

Lundsteen menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia dini terbagi menjadi 3 tahap pralinguistik, protolingistik, dan linguistik. Tahap pralinguistik dialami oleh bayi di usia 0- 3 bulan dimana bayi memproduksi bunyi yang berasal dari tenggorokan. Kemudian, dilanjutkan sampai usia 2 tahun dimana bayi mampu memproduksi suara menggunakan bibir dan langit-langit. Bunyi inilah yang sering dikenal dengan bahasa bayi atau bahasa bilabial, yaitu bahasa yang berasal dari bibir. Dalam bahasa Jawa, contohnya seperti, maem, mimi, bubu, dan papung. Tahap protolingistik yang biasanya di alami pada anak usia 1-2 tahun. Di usia ini anak sudah mampu mengenal dan menunjukkan anggota tubuh. Jumlah kosa kata yang dimiliki mencapai 200- 300 kata. Tahap terakhir, adalah tahap linguistik yang di alami oleh anak pada rentang usia 2-6 tahun. Pada tahap ini anak sudah belajar tentang struktur bahasa dan perkembangan kosa katanya meningkat pesat mencapai 3000 kata.⁵

Budaya suatu bangsa mencerminkan peradapan kehidupan masyarakatnya. Budaya Jawa sebagai salah satu kekayaan budaya daerah di Indonesia mencerminkan peradapan kehidupan masyarakat jawa. Budaya Jawa

⁵ Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 35.

memiliki berbagai karya yang mencerminkan pemikiran, perilaku, aturan dan tuntunan dalam menjalani kehidupan baik secara individu maupun sosial. Tatanan kehidupan dalam Budaya Jawa tersebut mengandung nilai-nilai luhur sehingga Budaya Jawa merupakan budaya yang adiluhung. Salah satu kebudayaan tersebut adalah Bahasa Jawa. Bahasa merupakan alat pengantar dalam berkomunikasi, bahasa untuk setiap wilayah, bagian dan negara memiliki perbedaan yang sangat kompleks. Dalam ilmu komunikasi bahasa merupakan komponen komunikasi yang sulit dipahami. Bahasa memiliki sifat unik dan kompleks, yang hanya dapat dimengerti oleh pengguna bahasa tersebut. Jadi keunikan dan kekomplekan bahasa ini harus dipelajari dan dipahami agar komunikasi lebih baik dan efektif dengan memperoleh nilai empati dan simpati dari orang lain.⁶

Peranan bahasa dalam manusia besar sekali. Hampir dalam semua kegiatan, manusia memerlukan bantuan bahasa. Baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kehidupan khusus seperti kesenian dan ilmu pasti, bahasa merupakan sarana yang tidak bisa ditinggalkan. Fenomena lain di kehidupan pendidikan dewasa ini adalah adanya sekolah yang menekankan anak usia *play-group*, TK, dan SD bisa berbahasa Inggris dari pada berbahasa daerah.

⁶ Arikunto, Suharsimi., Suhardjono, Supardi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*.

Padahal bahasa daerah, selain mengajarkan bahasa, juga terselip pendidikan budi pekerti, sikap santun dan *unggah-ungguh* pada orang yang lebih tua.

Bahasa Jawa adalah bahasa budaya di samping berfungsi komunikatif juga berperan sebagai sarana perwujudan sikap budaya yang sarat dengan nilai-nilai luhur. Sopan santun berbahasa Jawa berarti mengetahui akan batas-batas sopan santun, mengetahui cara menggunakan adat yang baik dan mempunyai rasa tanggung jawab untuk perbaikan hidup bersama. Agar mencapai kesopanan yang dapat menjadi hiasan diri pribadi seseorang pandai menenangkan perasaan orang lain di dalam pergaulan, Pandai menghormati kawan maupun lawan, Pandai menjaga tutur kata, tidak kasar, dan tidak menyakiti hati orang lain. Dalam firman Allah surat Ar-rum ayat 22:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَالْوَأْنِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّلْعَالَمِينَ

Artinya; “Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah penciptaan langit dan bumi, perbedaan bahasa dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berilmu.” (QS. Ar-Rum : 22). Maknanya adalah dan di antara tanda-tanda kebesaran-Nya ialah penciptaan langit tanpa penyangga dan bumi yang terhampar, demikian pula perbedaan bahasamu yang diucapkan dengan mulut yang terdiri atas unsur yang sama: bibir, gigi, dan lidah; dan perbedaan warna kulitmu meski kamu berasal dari sumber yang satu. Sungguh, pada yang

demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda eksistensi dan keesaan-Nya bagi orang-orang yang mengetahui atau berilmu.⁷

RA Hj Sri Musiyarti Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang dipilih sebagai tempat penelitian memerlukan upaya pengembangan kemampuan bahasa jawa melalui metode lagu anak usia dini. Peneliti beranggapan bahwa RA Hj. Sri Musiyarti yakni penelitian studi kasus yang bisa memecahkan masalah yang di temukan dilapangan dengan solusi yang di tawarkan untuk mengatasi keterampilan berbahasa jawa siswanya yang masih cenderung rendah.

Permasalahan ini dikarenakan rendahnya minat anak terhadap pengembangan berbahasa jawa kromo yang guru berikan, selain itu karena penggunaan media pembelajaran yang kurang tepat dan masih kurag bervariasi, yang mengakibatkan anak cepat bosan, Sebagai alternative memecahkan masalah terseut diperlukan suatu kegiatan yang tepat agar nantinya keterampilan motorik halus anak dapat meningkat dengan baik serta tidak melupakan konsep bernyanyi sambil belajar dalam pembelajaanya. Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan yaitu dengan memberi nyanyian-nyanian lagu anak dalam berahasa jawa bentuk yang diharapkan perkembangan motorik halusnya

⁷ Departemen Agama RI, *Mushaf AL QURAN* (Surabaya: Mahkota, 2016). Hal. 327

akan meningkat.

Lagu yang di gunakan sebagai sarana yang akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena selain menyenangkan dan menghibur pada anak, lagu bahasa jawa juga dikaitkan dengan tujuan-tujuan pendidikan. Penguasaan kosakata, dan kemampuan berekspresi dengan memanfaatkan lirik lagu anak adalah permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini. Berdasarkan uraian diatas maka penetili merasa perlu mengadakan penelitian yang berjudul “Pengenalan Bahasa Jawa Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di Ra Hj Sri Musiyarti Kota Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas,

1. Bagaimanakah pengenalan bahasa jawa pada anak usia dini di RA Hj SRI MUSIYARTI, kecamatan Ngaliyan, kota Semarang, tahun ajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimanakah pengenalan bahasa jawa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di RA Hj SRI MUSIYARTI, kecamatan Ngaliyan, kota Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, kita perlu tujuan yang jelas dalam meneliti sesuatu. Dan disini, tujuannya

dalam peran orang tua dan pendidik (guru) untuk mengembangkan bahasa jawa kromo anak usia dini melalui lagu yaitu:

- a. Bagaimanakah Pengenalan bahasa jawa anak usia dini RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Tahun ajaran 2023/2024.
- b. Bagaiamanakah Pengenalan bahasa jawa melalui metode bernyanyi di RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Tahun ajaran 2023/2024.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis:

- a. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai penguji teori yang menyatakan bahwa belajar bahasa jawa dengan metode bernyanyi pada anak merupakan suatu sarana yang sangat bermanfaat untuk membantu tumbuh dan berkembangnya keterampilan berbahasa anak.

- b. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi RA Hj Sri Musiyarti untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di

RA tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk:

1. Bagi Sekolah Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pengembangan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa jawa di RA Hj. Sri Musiyarti.
2. Bagi Anak Hasil Penelitian ini akan lebih bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan bernyanyi, sehingga anak-anak akan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran.
3. Bagi Guru untuk menambah pengetahuan dan wawasan, khususnya tentang upaya perkembangan kemampuan Bahasa jawa, kreasi guru dan juga sebagai bahan masukan untuk dapat lebih mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran pengembangan kemampuan bahasa jawa kromo sehingga dapat bahasa jawa kromo anak.
4. Bagi Peneliti sebagai sambungan pemikiran dalam memberikan pengalaman langsung untuk mengembnagkan kemampuan berbahasa jawa, di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengembangan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini

1. Pengertian Aspek Bahasa

Anak-anak belajar dan memperoleh keterampilan berbahasa secara alami untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Balita sebagai alat social, Bahasa merupakan cara merespon orang lain.⁸

Bromley meyebutkan empat aspek Bahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain.⁹

⁸ Nurbiana Dhieni, *metode pengembangan Bahasa*, (PAUD4106-M1), hlm. 1.14-1.16

⁹ Nurbiana Dhieni, *metode pengembangan Bahasa*, (PAUD4106-M1), hlm. 1.14-1.16

Anak memperoleh bahasa dan mengungkapkannya dengan berbagai cara. Mendengarkan dan membaca merupakan keterampilan berbahasa reseptif karena memperoleh dan mengolah makna Bahasa melalui symbol-simbol visual dan verbal. Ketika anak-anak mendengarkan dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*).

Berbicara dan menulis merupakan keterampilan berbahasa ekspresif yang melibatkan transfer makna melalui symbol visual dan verbal yang diproses dan diungkapkan anak. Ketika anak-anak berbicara dan menuli, mereka mengkonstruksi Bahasa dan mempunyai makna. Oleh karena itu, berbicara dan menulis adalah proses komposisi (*composing process*).

Perkembangan pemahaman dan keterampilan berorganisasi secara umum menjadi landasan pembelajaran anak. Cara anak-anak menggunakan Bahasa mempengaruhi perkembangan sosial emosional, fisik dan kognitif mereka. Keberhasilan anak dalam berbagai mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial dan matematika, bergantung pada kemampuan anak dalam memahami

dan mengorganisasikan bahasa.¹⁰

Menurut Bromley menyatakan bahwa anak-anak dapat memahami dan mengingat informasi mereka mempunyai kesempatan untuk membicarakannya, menulisnya, mendeskripsikannya dan memanipulasinya. Anak-anak belajar membaca dan mendengarkan ketika mempunyai kesempatan untuk mengungkapkan pemahamannya dengan berbicara atau menulis kepada diri sendiri atau mengarahkan orang lain. Pembelajaran terjadi ketika ada percakapan antara guru dengan anak, anak dengan anak, anak dengan buku, anak dengan lingkungannya. Bahasa dan pembelajaran tidak dapat dipisahkan. Kemampuan menggunakan Bahasa secara efektif memegang peranan penting dalam kemampuan belajar anak.

Menyimak, berbicara, membaca, dan menulis melibatkan proses kognitif (berpikir) dan kosa kata. Namun demikian, ada beberapa perbedaan keempat aspek bahasa tersebut sebagai berikut:

- a) Anak menyakini dan mengutarakan pakai lembaga yang tersaku dan berwatak individual. Perbedaan terselip menyelurhi kosa tutur dan logat yang tekad digunakan anak.

¹⁰ Nurbiana Dhieni, *metode pengembangan Bahasa*, (PAUD4106-M1), hlm. 1.14-1.16.

- b) Penerimaan dan pengekspresian tekanan kelahirannya pakai tempo yang absurd. Menulis meratah kelahi penerimaan dan pengekspresian tekanan kelahirannya pakai tempo yang absurd. Menulis meratah relative lebih dibandingkan mengkaji, berkata, dan membaca.
- c) Aspek bahasa berbeda sesuai dengan daya tahan relatifnya. Membaca dan menulis melibatkan tinta yang dapat dibaca kembali, diperbaiki, dan direfleksikan dalam jangka waktu yang lebih lama dibandingkan dengan berbicara. Menyimak dan berbicara bersifat sementara, kecuali direkam atau difilmkan untuk dapat dipergunakan lagi. Dengan demikian, pemahaman terhadap bahasa ekspresif melalui menyimak berbeda dengan pemahaman bahasa tertulis melalui membaca.
- d) Aspek bahasa berbeda dalam kandungan dan fungsinya. Bahasa yang digunakan dalam diskusi secara verbal sering kali berbeda dengan bahasa yang digunakan dalam tulisan. Pilihan kata yang dipakai dalam berbicara akan berbeda dengan yang dipakai dalam menulis. Ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan intonasi suara dalam berbicara dapat mengubah arti bahasa yang akan disampaikan. Bahasa tertulis bersifat lebih permanen dibandingkan bahasa lisan

sehingga bersifat lebih formal. Sintaks dalam tulisan juga dapat bersifat lebih akurat daripada sintaks dalam bahasa lisan. Dalam berbicara sering kali muncul gagasan baru di tengah kalimat yang belum terselesaikan sehingga bahasa yang diucapkan merupakan kalimat yang begitu panjang.

2. Pengenalan Bahasa Jawa

a. Pengertian Bahasa Jawa

Secara geografis, bahasa Jawa merupakan bahasa yang dipakai di daerah Provinsi Jawa Tengah, DIY, dan Jawa Timur. Di Jawa Timur, khususnya daerah Besuki sampai Probolinggo bagian utara memakai bahasa campuran antara Bahasa Jawa dan Madura.¹¹ Penduduk asli pulau Jawa, Madura dan Bali menjalin hubungan yang dekat satu sama lain dalam berbagai hal, menggunakan karakter penulisan yang sama dan kelihatannya terdapat satu bahasa yang umum terdapat di kepulauan ini.

Bahasa jawa merupakan¹² sarana utama untuk mengangkap, mengkomunikasikan, mendiskusikan

¹¹ Mulyana, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Daerah Dalam Kerangka Budaya*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hlm. 62

¹² Kuntowijoyo, *Budaya dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm. 47.

mengubah mengubah dan mewariskan arti-arti budayanya kepada generasi baru dari kelompok etnik di Indonesia yang asalnya hidup di Jawa Tengah dan Jawa Timur.

Bahasa Jawa merupakan bahasa yang mengenal adanya tingkat tutur kata. Tingkat tutur ini merupakan variasi berbahasa yang perbedaannya ditentukan oleh penutur dan relasinya terhadap orang yang diajak berbicara. Bahasa Jawa adalah media yang dapat digunakan anak untuk memperoleh nilai-nilai budaya, moral, agama dan nilai-nilai lain yang hidup di masyarakat, sehingga hal ini perlu dikuasai oleh anak sebagai generasi muda. Salah satu nilai moral yang dapat diadopsi dari bahasa Jawa adalah nilai kesopanan atau unggah ungguh. Penguasaan terhadap bahasa Jawa dapat dimulai dari lingkungan keluarga.¹³

Masyarakat Jawa berkomunikasi selalu menggunakan bahasa Jawa, yakni bahasa Jawa yang sederhana atau bersahaja. Artinya orang Jawa itu selalu berbicara dengan lugu. Itulah ciri khas yang dibawa oleh masyarakat Jawa.¹⁴

¹³ Nur Romadhoni Setyaningsih, *Pengenalan Bahasa Jawa Pada Anak Sebagai Bentuk Pemberdayaan Bahasa Lokal Dan Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa*, Balai Bahasa Provinsi DIY, Vol.1, No.1 Februari 2015

¹⁴ Hari Bakti Mardikantoro, *Bahasa Jawa Sebagai Pengungkapan*

Kemampuan berbahasa Jawa memiliki nilai strategis bagi perkembangan anak karena bahasa Jawa merupakan bahasa ibu dan bahasa pergaulan sehari-hari, bahasa Jawa berperan dalam pembentukan perilaku, etika, dan kepribadian, bahasa Jawa adalah jati diri bangsa Indonesia, penggunaan bahasa Jawa akan memberikan kontribusi dalam pembentukan karakter bangsa.¹⁵

b) Tujuan Pembelajaran Bahasa Jawa

Menyikapi masalah kutrang diperhatikannya pelajaran bahasa Jawa saat ini, maka upaya yang tepat dan efektif dalam pelestarian kebudayaan bahasa Jawa adalah melalui jalur pendidikan. Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah merupakan salah satu pembelajaran muatan lokal yang dikembangkan di berbagai jenjang pendidikan. Pembelajaran muatan lokal. bahasa Jawa akan memberikan pemahaman kepada generasi muda terutama para pelajar untuk selalu menghargai dan bangga terhadap kebudayaan yang dimilikinya. Dengan adanya sikap positif dan apresiasi terhadap

Kearifan Lokal Masyarakat Samin di Kabupaten Blora, Jurnal Komunitas Vol. 5 No.2, Juli 2013.

¹⁵ Umi Khomsanah, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Jawa Melalui Nonton Bareng Kethoprak Pada Anak Sekolah Dasar*, Jurnal Tarbawi, Vol. 13 No. 2, Desember 2016.

bahasa Jawa di kalangan pelajar, maka kelestarian bahasa Jawa akan memperoleh jaminan dan tidak akan menjadi kekhawatiran akan masa depan suram bagi bahasa Jawa. keberhasilan pembelajaran bahasa Jawa di sekolah akan memberikan kontribusi dan penjaminan bagi kelestarian bahasa Jawa, identitas daerah (Jawa), dan pemberian pendidikan budi pekerti yang efektif demi peningkatan kualitas moral anak bangsa. Sehingga jangan sampai ada kejadian pengklaiman bahasa Jawa oleh bangsa lain. Bahasa dan sastra daerah telah menjadi kewenangan dan tanggung jawab daerah masing-masing. Dengan demikian diharapkan bahasa dan sastra dapat dilestarikan dan dikembangkan untuk memperkaya khasanah budaya Nasional.

Tujuan pembelajaran bahasa Jawa seperti siswa dapat menghargai dan membanggakan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah, siswa memahami segi bentuk, makna, dan fungsi bahasa Jawa untuk bermacam-macam tujuan, siswa dapat bersikap positif dalam tata kehidupan dalam lingkungannya.¹⁶

¹⁶ Endang Kurniati, *Implentasi Pembelajaran Bahasa Jawa SD Yang Integratif Komunikatif Berbasis Folklore Lisan Sebagai Wujud Konservasi Budaya*, Jurnal Penelitian Pendidikan, Vol. 32 No. 2, 2015.

Tujuan pembelajaran bahasa Jawa adalah agar siswa dapat berkomunikasi dengan santun dan berbudi pekerti luhur sesuai dengan kebudayaan masyarakat Jawa. Tujuan lainnya yaitu membantu siswa bersosialisasi dengan temannya. Hal ini terbukti dengan adanya perubahan sikap siswa yang dulunya pendiam dan pemalu menjadi aktif dan kreatif, siswa secara individu maupun kelompok berinteraksi secara aktif.

Menciptakan situasi kerukunan di kelas. Terbukti dengan adanya kerjasama yang saling membantu antara siswa dalam pembelajaran. maka anak yang kurang tersebut tidak akan takut lagi untuk bertanya. Mengembangkan sikap tolong menolong atau toleransi. Terbukti pada saat siswa maju kedepan kelas untuk menyusun kalimat dengan peraga miliknya jika ada yang kurang maka siswa lainnya meminjami. Mengembangkan sikap saling menghormati, sopan santun dan tata krama.

c) Penggunaan Bahasa Jawa

Didalam bahasa Jawa ada beberapa bahasa yang digunakan dalam situasi yang berbeda. Penggunaan bahasa Jawa dilakukan agar punya cara tersendiri untuk menghormati atau berhadapan dengan orang yang berbeda.

Tata bahasa Jawa menyatakan dipakai apabila seorang pembicara menyapa seseorang yang menurut norma Jawa mempunyai kedudukan sosial yang lebih tinggi.¹⁷ Kini hubungan sosial menjadi semakin kompleks sehingga status sosial para pemakai Bahasa sukar untuk ditetapkan, bentuk ini juga dipergunakan dalam kasus dimana pembicara mempunyai kedudukan sosial yang sama atau bahkan yang lebih tinggi daripada lawan spanya. Unsur yang menjelaskan fungsi dari bahasa sesuai dengan tempatnya. Pertama, unsur netral yaitu unsur yang bersifat netral berkenaan dengan perbedaan ngoko, krama dan krama inggil, non-krama inggil, dapat digunakan untuk mengacu kepada orang yang secara sosial mempunyai kedudukan lebih tinggi daripada pembicara. Kedua, jika terdapat krama inggil, Maka kata ini wajib dipakai dalam gaya tutur mana pun

¹⁷ E.M Uhlenbeck, *Studies In Javanese Morphology*, terj.

untuk menyatakan sikap hormat dan padanan non-krama inggil dalam hal ini tidak dipakai. Contohnya dari pasangan putra (krama inggil), anak (non-krama inggil) ‘anak, anak-anak’, hanya putra saja yang dapat dipakai sebagai bentuk hormat. Ketiga, jika terdapat tiga serangkai ngoko, krama, krama inggil, maka hanya kata krama inggil lagi dapat dipakai sebagai bentuk hormat dalam gaya bahasa maupun. Keempat, jika terdapat pasangan karma, ngoko, sedangkan tidak ada padanan krama inggil, maka kata krama lah yang harus dipakai sebagai bentuk hormat.¹⁸

d) Bentuk unggah-ungguh Bahasa Jawa

Menurut sry satriya wisnu sasangka *unggah-ungguh* Bahasa jawa¹⁹ secara mik dapat dibedakan menjadi dua yaitu bentuk ngoko (ragam *ngoko*) dan karma (ragam *karma*). Kedua bentuk tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Ragam Ngoko

Yang dimaksud dengan ngoko adalah bentuk unggah-ungguh Bahasa jawa yang berintikan leksikon ngoko, atau yang menjadi unsur inti dalam

Soenarjati Djajanegara, (Belanda: Djambatan, 1978) 308.

¹⁸ ibid, 340

¹⁹ Bahasa jawa adalah *bahasa daerah dari jawa tengah terbagi 3 kriteria ngoko kromo* (Tjatur Wisnu, Sry Satria 2009: 101-127)

ragam ngoko adalah leksikon ngoko, bukan leksikon lain. Afiks yang muncul dalam ragam semuanya menggunakan ragam ngoko yaitu afiks di-, -e, dan -ake. Ragam ngoko dapat dibedakan menjadidua yaitu ngoko lugu dan ngoko alus.

a. Ngoko lugu

Yang dimaksud dengan ngoko lugu adalah bentuk unggah-ungguh bahasa Jawa yang semua kosakatanya berbentuk ngoko atau netral (leksikon ngoko lan netral) tanpa terselip krama, krama inggil, atau krama andhap.

Afiks yang digunakan dalam raga mini adalah afiks di-, -e, dan -ake bukan afiks dipun-, -ipun, dan -aken. Berikut ini disajikan contoh sebagai berikut.

1. *Akeh wit aren kang ditegor seperlu dijupuk pathin.*

‘banyak pohon enau yang ditebang untuk diambil sarinya’

2. *Bengi iku uga Ayunda mlebu rumah sakit diterake bapak lan ibune.*

“malam itu juga Ayunda dibawa ke rumah sakit diantar bapak dan ibunya’

b. Ngoko Alus

Yang dimaksud dengan ngoko alus

adalah bentuk unggah-ungguh yang didalamnya bukan hanya terdiri atas leksikon ngoko dan netral saja, melainkan juga terdiri atas leksikon krama inggil, krama andhap, dan krama.

Afiks yang dipakai dalam ngoko alus ini yaitu di-, -e, dan -ne. Berikut ini disajikan contoh ngoko alus.

1. *Dhuwite mau wis diasta apa durung, Mas?*

“Uangnya tadi sudah dibawa atau belum, Kak?”

2. *Sing ireng manis kae garwane Bu Mulyani.*

‘Yang hitam manis itu suami Bu Mulyani’

c. Ragam Krama

Yang dimaksud dengan ragam krama adalah bentuk unggah-ungguh bahasa Jawa yang berintikan leksikon krama, atau yang menjadi unsur inti di dalam ragam krama, bukan leksikon lain. Afiks yang digunakan dalam ragam krama yaitu afiks dipun-, -ipun, dan -aken. Ragam krama mempunyai dua bentuk varian yaitu krama lugu dan krama alus.

1) Krama lugu

Ragam krama lugu dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk ragam krama yang kadar kehalusannya rendah. Meskipun

begitu, jika dibandingkan dengan ngoko alus, ragam krama lugu tetap menunjukkan kadar kehalusannya. Masyarakat awam menyebut ragam ini dengan sebutan krama madya. Ragam krama lugu sering muncul afiks ngoko di-, -e, dan -ake daripada afiks dipun-, -ipun, dan -aken. Selain afiks ngoko, klitik madya mang- juga sering muncul dalam ragam ini.

Berikut ini disajikan beberapa contoh krama lugu.

a. *Mbak, njenengan wau dipadosi bapak.*

‘Mbak, Anda tadi dicari bapak.’

b. *Griya tipe 21 niku sitine wiyare pinten meter?*

‘Rumah tipe 21 itu luas tanahnya berapa meter?’

2) Krama alus

Yang dimaksud dengan krama alus adalah bentuk *unggah-ungguh* bahasa Jawa yang semua kosakatanya terdiri atas leksikon *krama* dan dapat ditambah dengan leksikon *krama inggil* atau *krama andhap*. Meskipun begitu, yang menjadi leksikon inti dalam ragam ini hanyalah leksikon yang

berbentuk *krama*. Leksikon *madya* dan leksikon *ngoko* tidak pernah muncul di dalam tingkat tutur ini. Leksikon *krama inggil* dan *andhap* selalu digunakan untuk penghormatan terhadap mitra wicara. Dalam tingkat tutur ini afiks *dipun-*, *-ipun*, dan *-aken* cenderung lebih sering muncul daripada afiks *di-*, *-e*, dan *-ake*. Berikut ini akan disajikan beberapa contoh *krama alus*.²⁰

a. *Sapunika ngaten kemawon Mbak, Dhik Handoko punika dipunsuwuni bantuan pinten?*

Sekarang begini saja Mbak, Dik Handoko dimintai bantuan berapa?

b. *Ing wekdal semanten kathah tiyang sami risak watak lan budi pakartinipun.*
'Saat itu banyak orang yang rusak perangai dan budi pekertinya'

²⁰ Bahasa Jawa adalah *bahasa daerah dari Jawa Tengah* terbagi 3 kriteria *ngko kromo* (Tjatur Wisnu, Sry Satria 2009: 101-127)

B. Bernyanyi Sebagai Metode Belajar

1. Lagu Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Lagu Anak Usia Dini

Menurut kamus Bahasa Indonesia, lagu merupakan ragam suara yang berirama dalam percakapan, bernyanyi atau membaca. Secara umum, yang dimaksud lagu anak diantaranya :

- Lagu untuk dinyanyikan oleh anak.
- Lagu yang dinyanyikan untuk anak.

Anak usia dini sedang mengembangkan kemampuan berbahasanya. Lewat bernyanyi, otomatis ia juga menambah “kamus” kosa kata baru. Selain itu, melalui lagu, Anda bisa membantu menstimulus perkembangan otaknya. Untuk itu, pilihkan lagulagu yang memang dikhususkan untuk anak saat ia bermain atau saat ia sedang gemar menari dan bernyanyi. Agar dirinya menikmati dan menyukai lagu-lagu anak. lagu untuk anak memiliki banyak manfaat untuk perkembangannya. Misalnya dari lirik lagu anak yang banyak menggunakan rima untuk mengajarkan anak berhitung, membaca, mengenal kata-kata baru dan menghafalnya. Jika dengan mendengar lagu dewasa, anak bisa mengingat kata-katanya dengan cepat, tentu ia juga bisa melakukan hal yang sama dengan lagu yang sesuai

dengan usianya.²¹

Adapun pengertian musik adalah suara yang disusun demikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan terutama suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian. Musik yang indah merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira, nyaman. Musik bisa menjadi efektif di bidang akademis dengan membantu pembentukan pola belajar, mengatasi kebosanan dan menangkalkan kebisingan eksternal yang mengganggu.

Musik yang mengandung lagu-lagu juga dapat membantu kita merasa bertenaga, percaya diri, mengurangi kesedihan, menghapus kemarahan, melepaskan stres serta mengurangi rasa takut dan cemas. Musik harus dikenalkan sedini mungkin pada anak bahkan sejak dalam kandungan anak sudah dirangsang dengan jenis musik yang dapat mengembangkan kecerdasan anak yaitu jenis musik klasik. Memperdengarkan musik atau suara lain yang menyenangkan seperti lagu bagi bayi yang masih dalam kandungan ternyata bisa menstimulasi sistem pendengaran mereka dan berpengaruh positif pada respon

²¹ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 139-140.

mereka terhadap musik dan suara suara lain setelah mereka lahir. Bayi ketika di dalam kandungan mendengarkan musik yang rileks dan menenangkan ternyata tumbuh dan bertambah berat badannya dengan mudah serta lebih damai dengan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya.

b. Lagu/Musik

Lagu diibaratkan sebagai bahasa dari emosi (Boyden,1971). Lagu dapat dimanfaatkan anak anak untuk berespons terhadap ritme dengan berbagai cara bertepuk tangan, melompat, berputar dll. Dengan bermain musik menimbulkan kegairahan (semangat), menghilangkan ketegangan, dan memberikan suasana nyaman. Musik juga mempunyai efek untuk penyaluran perasaan. Agar latihan ritmis memperoleh hasil maksimal, maka musik pengiring dalam latihan harus memiliki tempo yang memungkinkan anak untuk menyesuaikan gerakannya. Ritmenya harus “steady” sehingga tidak ada perhentian yang dapat mengganggu gerakan, berkualitas baik, nadanya tidak datar, dan mengandung ritme yang kuat.²²

²² Mutiah, Diana, Psikologi Bermain Anak Usia Dini, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm.169.

c. Lagu Model dan Konsepnya.

Menurut Setyoadi Purwanto, ternyata lagu anak di PAUD di Indonesia tidak sepenuhnya dapat mengaktivasi otak emosional anak. Hal ini disebabkan oleh 4 faktor berikut ini.

Pertama, lagu lagu anak diberikan kepada anak dalam berbagai tema pembelajaran merupakan lagu lagu lama yang sering kali dipaksakan dengan tema yang ada. Hampir tidak ditemukan lagu yang secara khusus dibuat untuk mengajarkan materi tertentu. Kondisi ini ditambah dengan lemahnya kemsmpusn guru PAUD dalam membaca notasi musik pada kumpulan lagu anak.

Kedua, langkanya lagu anak yang kaya muatan edukatifnya. Dewasa ini para guru PAUD membutuhkan media yang mempermudah dalam pengenalan dan pengajaran lagu lagu baru kepada anak didiknya.

Ketiga, salah kaprah terhadap pemanfaatan lagu anak. Selama ini lagu anak sering kali hadir hanya sebagai objek pembelajaran atau sebatas alat bantu mengajar bagi para guru. Wajar jika kehadiran lagu anak hanya sebatas pertemuan tatap muka secara formal di dalam kelas. Akibatnya, lagu anak kurang menyentuh aspek emosional anak secara bermakna. Hal ini dikarenakan pemanfaatan lagu model terlalu sempit dan

tidak dirancang secara khusus sesuai tema kegiatan dalam pembelajaran. Keempat, bergesernya selera lagu anak ke lagu orang dewasa. Kultur baru yang dibawa media terutama televisi melalui program siaran tumbuh begitu cepat dan mempengaruhi masyarakat, terlebih lagi anak usia dini. Berdasarkan survei, anak-anak menghabiskan 7 jam di depan TV. Bahkan, sebagian di antara mereka telah memasukkan TV di dalam kamar. Artinya, hegemoni TV tidak dapat dikendalikan lagi.

Selain itu, model konsep lagu adalah

- 1) Melodinya sederhana, singkat, dan mudah diingat oleh anak, serta menarik untuk dinyanyikan.
- 2) Wilayah nadanya sesuai dengan wilayah suara anak-anak, dengan ambisius berkisar setengah hingga satu oktaf.
- 3) Iramanya mendorong anak untuk merespon secara riang dengan gerakan sederhana. Ritme lagu cenderung konstan dengan tempo yang ringan benergi.
- 4) Lirik atau syair menggunakan bahasa sederhana dan sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa anak.
- 5) Tema menggambarkan dunia keseharian anak dengan berbagai pengalaman anak-anak

yang ceria, polos, dan lepas.²³

d. Karakteristik Lagu Untuk Perkembangan Anak Usia Dini

Sejalan dengan karakter suara anak yang berkembang sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Karakteristik suara anak juga akan berubah. Pada umumnya, suara anak-anak murni, jernih, dan menyanyikan sebuah lagu anak-anak usia dini saat didengar dengan cara audio. Untuk suara wanita bentuk suara ringan, dan bagi suara pria dengan suara anak-anak wanita sampai pada batas umur 9 tahun.

Untuk karakteristik musik anak-anak usia dini hendaklah memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan yaitu:

- 1) Melodi yang sederhana, yaitu pola melodi yang mudah diingat, serta ritme yang pendek seperti sudah diceritakan di atas tempo lagu bentuknya ringan, sedang, dan gembira. Memiliki dinamik yang dapat diekspresikan.
- 2) Syair disesuaikan dengan penafsiran anak, dan isi syair bisa mengandung tentang keindahan, rasa syukur, rasa gembira, rasa sedih, tentang budaya negara lain, tentang Kuasa Tuhan, tentang hitungan.

²³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 196- 201.

- 3) Diusahakan tidak memakai kalimat-kalimat dengan istilah yang rumit.

e. Prinsip Lagu-Lagu AUD (Anak Usia Dini)

- 1) Tema Lagu-Lagu yang dibuat atau dinyanyikan disesuaikan dengan tema yang tengah dibahas di sekolah atau di lembaga pendidikannya. Misalnya lagu kupu-kupu untuk tema hewan.
- 2) Membantu anak mencapai tahap perkembangan selanjutnya. Pada lagu dinyanyikan oleh anak, perlu memilih rentang nadanya sesuai dengan perkembangan mereka. Untuk usia dini, anak-anak akan optimal bernyanyi dalam rentang nada satu oktaf, lebih dari umumnya sulit mereka nyanyikan.
- 3) Melodi musik dalam lagu AUD (Anak Usia Dini)
 - a) Pengaruh isi lirik dan tokoh dalam lagu dapat menjadi dasar gagasan untuk jenis musik yang digunakan. Faktor gagasan merupakan kekuatan dasar untuk pembuatan karya musik karena lagu dibuat dengan berdasarkan gagasan akan memiliki daya kesan yang lebih kuat bagi yang mendengarnya. Tipe-tipe melodi yang digunakan dalam lagu AUD dapat dengan menggunakan grafik nada yang naik dan turun yang dimuat dalam lagu seperti tipe melodi melangkah.
 - b) Jenis ketukan not yang sering digunakan adalah not

dengan satu ketukan, dua ketukan, dan tiga ketukan. Karena lagu anak-anak pada umumnya riang, sedangkan jenis not empat ketukan jarang digunakan.

f. Lirik/Teks lagu

- 1) Teks atau lirik lagu nyanyian anak PAUD merupakan TFP (Term, Fact, Principle) untuk anak. Sehingga setiap kata dan kalimat yang mereka nyanyikan menjadi pengetahuan bagi anak.
- 2) Dalam setiap lagu lebih difokuskan kepada hubungan sosial seperti sayang teman, syukur, kerja keras dll. Sehingga selain merupakan aliran TFP, lagu juga dapat membangun karakter anak.
- 3) Teks lagu menggambarkan sifat dan cara berpikir anak. Hal ini berdasarkan cara berpikir anak-anak yang polos, jernih, memaafkan, lugas, dan penuh spontanitas.
- 4) Penggunaan bahasa yang sederhana sesuai dengan taraf kemampuan bahasa anak yaitu bahasa Indonesia yang sering digunakan di lingkungan anak atau di lembaga pendidikan.

g. Contoh Lagu Anak PAUD Berbahasa Jawa

Yen isuk sugeng enjang

Yen esuk sugeng enjang

Yen awan sugeng siang

Yen sore sugeng sonten

*Yen bengi sugeng ndalu
Di timbali matur dalem
Diparingi matur nuwun
Yen lewat nderek langkung
Yen lepat nyuwun pangapunten
Yen esuk sugeng enjang
Yen awan sugeng siang
Yen sore sugeng sonten
Yen bengi sugeng ndalu
Di timbali matur dalem
Diparingi matur nuwun
Yen lewat nderek langkung
Yen lepat nyuwun pangapunten 2x*

Cublak-Cublak Suweng

*Cublak cublak suweng, suwenge teng
gelenter
Mambu ketundhung gudel
Pak empo lera lere, sapa guyu delekake
Sir..sir pong dhele gosong..
Sir..sir pong dhele gosong..*

Menthok-Menthok

*Menthok-menthok tak kandhani
Mung rupamu angisin-isini*

*Mbokya aja ngetok
Ana kandhang wae
Enak-enak ngorok
Ora nyambut gawe
Menthok-menthok mung lakumu
Megal-megol gawe guyu*

Kanjeng Nabi Muhammadin Lahire Ono
ing Mekah

*Shalaatullah Salaamullah 'Alaa Thaaha
Rasulillah
Shalaatullah Salaamullah 'Alaa Yasin
Habibillah
Kanjeng Nabi Muhammadin Lahire Ono Ing
Makah, Dino Isnain Rolas Mauud Tahune
Tahun Gajah*

*Ibune Siti Aminah
Rawane Sayyid Abdullah
Garwane siti khotidjah
Lan karo siti 'Aisyah*

*Siti hafsoh siti saudah
Siti romlah siti maemunah*

*Hindun zainab siti softiyyah
Lan karo siti juawairiyah 2x*

*en putrane sayyyid ibrahim
Sayyid qosim sayyid abdulloh
Umi kulsum siti zaenab
Ruqoyyah siti fatimah*

*Hamzah abbas iku pamane
Utsman 'ali iku mantune
Abu bakar 'umar mara sepuhe
Madinah hijroh kubure*

*Hasan usein iku putune
Abu tholib iku pamane
Abdul mutholib iku simbahhe
Soffiyah iku bibine*

*Sayyid hasyim iku buyute
Absul manaf iku canggahe
Qusoiy iku warenge
Sayyid kilab udheg-udheg 2x*

*Shalaatullah Salaamullah 'Alaa Thaaha
Rasulillah*

Shalaatullah Salaamullah 'Alaa Yasin
Habibillah

h. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan syair syair yang dilagukan. Biasanya syair syair tersebut disesuaikan dengan materi materi yang akan diajarkan. Menurut pendapat ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Sebab pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa, dan seni serta moral dan agama.

Menurut Syamsuri Jari dikutip oleh Setyoadi menyebutkan bahwa manfaat lagu dalam pembelajaran adalah:

- 1) Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak.
- 2) Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran.
- 3) Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis, dan menyenangkan.
- 4) Sebagai jembatan dalam mengingat materi

pembelajaran.

5) Mendorong motivasi belajar siswa.

Sukses tidaknya penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh pendidik sendiri dan lagu yang dibawakannya. Bila pendidik pandai bernyanyi khususnya lagu anak, tentu akan senang mendengarkan dan mengikutinya. Namun, bila dalam membawakan lagu sangat buruk, pasti anak akan merasa bosan bahkan malas mendengar apalagi mengikutinya. Kemudian, untuk model lagunya, perlu dicari lagu yang sesuai usianya.²⁴

i. Pengembangan Kreativitas Melalui Musik

AT. Mahmud menyatakan bahwa musik adalah aktivitas kreatif. Seorang anak yang kreatif, antara lain tampak pada rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, dan daya imajinasinya. Wujud sesuatu yang kreatif disebut pula kreativitas. Pada kegiatan berkreasi, proses tindakan kreativitas lebih penting dari hasilnya. Karena pada proses itulah daya imajinasi anak, rasa ingin tahu, sikap ingin mencoba, berkembang dan dikembangkan guna melahirkan suasana khas terhadap penyajian musik atau nyanyian.

Sebagaimana yang telah diketahui, otak manusia terbagi atas belahan otak kiri dan otak kanan. Belahan otak

²⁴ Fadlillah, Muhammad, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 175.

kiri umumnya mengurus tubuh bagian kanan dan sebaliknya otak kanan mengurus tubuh bagian kiri. Otak kiri lebih banyak mengendalikan aktivitas bersifat analisis seperti kegiatan matematika, logika, kemampuan bahasa. Sedangkan otak kanan lebih banyak mengendalikan kegiatan bersifat persepsi seperti imajinasi, melamun, melukis, musik dan irama. Kegiatan kreativitas di bidang musik bertujuan untuk memantapkan dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan musik yang telah diperoleh, antara lain:

1. Melatih kepekaan rasa dan emosi
2. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan.
3. mencoba dan memilihh alat music yang sesuai untuk mengungkapkan isi atau maksud pikiran.
4. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang di dengar.
5. Meningkatkan kemampuan mendengar musik atau nyanyian denagn mengamati sifat, watak atau ciri khas unsur pokok musik.
6. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian untuk dapat menikmati dan menghargai musik atau nyanyian.

Ungkapan diri kreatif pada anak masih sederhana. Seperti, anak memperagakan gerak yang

khas untuk melukiskan nyanyian, melainkan alat musik perkusi makin keras atau makin lunak, dengan maksud menambahkan nuansa tertentu, mungkin mengarang syair baru untuk nyanyian yang sudah dikenal. Apresiasi musik di taman kanak-kanak erat kaitannya dengan nyanyian, alat musik dan gerak jasmaniah. Jarang dipisahkan satu dengan yang lain antara bernyanyi, alat musik serta gerak jasmaniah pada apresiasi musik.

j. Pengembangan Kreativitas Melalui Bahasa

Sering kali kita menemukan anak-anak Taman Kanak-kanak berbicara. Mereka sering berbicara tentang apa yang terjadi baik dirinya sendiri maupun orang lain. Mereka sering berbicara untuk mengeluarkan apa yang ada dalam pikiran mereka. Sikap ini mendorong meningkatkan penggunaan bahasa dan dialog dengan yang lain. Salah satu jalan bagi mereka untuk menggunakan bahasa adalah ekspresi perasaan. Sebagian anak mengalami kesulitan mengungkapkan perasaan dengan kata-kata dan menunjukkan dengan perbuatan, terkadang mereka lebih mudah mengekspresikan perasaan sendiri daripada perasaan mereka sendiri.

Yusuf menyatakan bahwa bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini, tercakup semua cara untuk berkomunikasi, dimana pikiran dan perasaan dinyatakan

dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian, seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat bilangan, lukisan dan mimik muka. Sedangkan Smilansky dalam Beaty menemukan tiga fungsi utama bahasa pada anak yaitu meniru ucapan orang dewasa, membayangkan situasi, dan mengatur permainan. Tiga fungsi kegiatan berbahasa ini dapat dilakukan di taman kanak-kanak melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagi pengalaman, sosiodrama ataupun mengarang cerita dan puisi. Dengan kegiatan tersebut diharapkan kreativitas dan kemampuan bahasa anak dapat dikembangkan lebih optimal.²⁵

k. Efek Mendengarkan Musik Bagi Kecerdasan Anak.

Musik tidak harus didengar tetapi musik bisa diimajinasikan. Hal ini dikarenakan musik memasuki memori jangka panjang sehingga bisa diingat setiap saat. Inilah sebabnya mengapa banyak orang yang begitu mudah hafal lagu dengan musik. Ketika sebuah musik diimajinasikan, sel-sel otak yang diaktivasi sangat mirip untuk tidak mengatakan sama persis dengan sel yang digunakan saat orang tersebut benar-benar mendengarkan musik. Artinya, lobus frontal tidak membedakan mana

²⁵ Rachmawati, Yeni, Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak, (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), hlm. 64-65.

musik yang didengar secara langsung dengan musik hasil imajinasi.

Selanjutnya, musik juga mempunyai efek terapi. Sejumlah studi melaporkan bahwa musik mampu meningkatkan fungsi imunitas pada anak. Anak-anak yang lahir dalam keadaan prematur di rumah sakit lalu diperdengarkan musik, pulang lebih cepat daripada anak yang prematur yang tidak diperdengarkan musik.

1. Efek Bermain Musik Terhadap Kemampuan Kognitif

1. Pola.

Musik penuh dengan perubahan kunci, pola, irama dan nada. Bermain musik berarti belajar mengenali pola juga menggunakan untuk membuat variasi melodi. Contohnya, membalik pola suatu lagu sama halnya dengan membuat harmoni baru.

2. Menghitung.

Bermain musik harus bisa menghitung karena untuk menentukan jumlah ketukan, mengatur jeda, dan menghitung berapa panjang nada.

3. Geometri.

Bermain musik menggunakan geometri untuk mengingat posisi jari pada nada atau kunci tertentu. Contohnya, jari-jari pemain gitar membentuk segitiga pada leher gitar.

4. Rasio

Pembandingan dan persamaan pecahan. Bermain musik harus mampu membaca notasi musik. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman terhadap rasio dan pembandingan karena not bernilai setengah harus dimainkan dua kali dan not bernilai seperempat harus dimainkan empat kali.

5. Urutan.

Musik dan matematika berkaitan melalui urutan yang disebut interval. Interval dalam matematika adalah selisih antara dua bilangan, sedangkan interval dalam musik adalah rasio frekuensi musik.

2. Model Penggunaan Media Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Jawa

a. Lagu Dolanan Dan Jenis-jenisnya

Lagu dolanan adalah bentuk seni sastra tradisional atau nyanyian rakyat dengan suatu irama dan permainan tertentu, oleh sekelompok anak-anak. Setiap lagu dolanan memiliki maksud tertentu. Lagu-lagu dolanan memiliki lirik-lirik atau syair yang tersusun dari kata-kata indah yang memiliki makna.

Menurut endraswara²⁶ lagu dolanan adalah lagu yang dinyanyikan dengan bermain-main atau lagu yang dinyanyikan dalam suatu permainan tertentu. Misalnya,

²⁶ Endraswara, S. 2005. *Tradisi Lisan Jawa*. Yogyakarta: Narasi.hlm.18.

dulu setiap malam bulan purnama anak-anak bermain-main di halaman. Mereka memanfaatkan malam terang dengan berbagai permainan. Permainan tersebut ada yang diiringi gerak sesuai isi lagu yang dinyanyikan.

Sementara itu, Rahardjo (dalam Ardiyanti)²⁷ pendapatnya tentang lagu dolanan, yaitu lagu-lagu yang bisa dinyanyikan anak-anak Jawa dengan gerak atau tidak. Bahkan sering diiringi musik dan gerakan sehingga sangat menyenangkan. Sebagai lagu dolanan, kesenian ini dilaksanakan pada sembarang waktu dan tempat ketika anak-anak sering bermain dengan kelompoknya.

Setiap daerah di Indonesia memiliki beragam jenis lagu dolanan. Jumlahnya mencapai ratusan. Di Jawa Tengah sendiri terdapat seratus lebih judul dan bentuk lagu dolanan. Endraswara mengelompokkan lagu-lagu dolanan ke dalam 8 jenis atau kelompok meliputi : Proto Folksong, Lagu Nina Bobo (lullaby), Lagu profetik, Lagu Permainan (play song), Lagu Perjuangan, Lagu Jenaka, Lagu Mantra Anak, dan Lagu Sindiran.

b. Lirik Lagu Dolanan Sebagai Karya Sastra

Di dalam sastra Jawa terdapat puisi Jawa tradisional dan puisi Jawa modern. Puisi Jawa tradisional

²⁷ Ardiyanti, D. 2003. *Makna Teks Lagu Dolanan Jawa. Skripsi*. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNNES.

umumnya berbentuk tembang. Salah satu bentuk puisi Jawa tradisional adalah puisi yang hidup di kalangan anak-anak. Anak-anak kalau bermain sering dengan bernyanyi. Nyanyian-nyanyian mereka itu dalam bentuk puisi yang tidak diikat oleh peraturan khusus. Puisi mereka merupakan puisi bebas tapi kaya oleh bunyi yang teratur. Nyanyian-nyanyian anak ini banyak diangkat dan dinyanyikan pula oleh *pesinden* dan diiringi gamelan. Walaupun puisi anak-anak itu merupakan puisi bebas, kebebasan itu tidak seperti kebebasan puisi Jawa modern. Ketradisionalitas masih terasa di dalam puisi anak-anak.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas dapat dimaknai bahwa lirik lagu *dolanan* merupakan salah satu bentuk karya sastra, sebab dalam lagu *dolanan* terdapat syair atau lirik yang tersusun dari kata-kata atau bahasa yang indah dan memiliki makna tertentu. Istilah lirik itu sendiri dapat diartikan karya sastra (puisi).

Lagu *dolanan* sebagai wujud karya sastra seperti yang dikemukakan Endraswara²⁹ memiliki ciri sebagai berikut.

²⁸ Hutomo, suripan sadi, *telaah kesusastraan jawa modern*. Pusat pembinaan dan pengembangan Bahasa

²⁹ Endraswara, S. 2005. *Tradisi Lisan Jawa*. Yogyakarta: Narasi. Hlm 19.

1. Bentuk dan pemilihan kata
 - a. Bentuk onomatope (peniruan bunyi) contoh, lagu Jaranan (bug kancing gedebug)
 - b. Bentuk repetisi (pengulangan) contoh, lagu Gundhul Pacul (gundhul, gundhul pacul cul)
 - c. Bentuk reduplikasi (tiruan kembali) contoh, lagu Menthog (menthog menthog tak kandhani)
 - d. Bentuk singkatan 'e' contoh, lagu Slukusluku Bathok (sluku-sluku bathok, bathoke elaelo)
2. Susunan Kata atau Kalimat Sebagian besar lagu dolanan terdiri atas 2 baris sampai 17 baris (gatra) Hiasan Bahasa dalam Lagu *Dolanan*
 - a. *Purwakanthi guru swara* (asonansi)
 - b. *Purwakanthi guru sastra* (aliterasi)
 - c. *Purwakanthi lumaksita* (repetisi)

Lagu *dolanan* pada umumnya tidak dapat diketahui secara pasti kapan penciptaannya dan siapa penciptanya serta diwariskan secara lisan. Namun, dewasa ini puisi-puisi lagu tersebut sebagian telah dibukukan untuk menjaga agar tidak hilang dari peredaran dan dapat diwariskan lewat media tulis.

3. Hakikat Anak Usia Dini

a) Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah individu yang sedang mengalami

proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya. Karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaan, baik dari aspek jasmani dan rohani yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan bersinambungan. Anak usia dini berada dalam proses perkembangan sebagai perubahan yang dialami oleh setiap manusia secara individual, dan berlangsung sepanjang hayat, mulai dari masa konsepsi sampai meninggal dunia.³⁰

b) Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya diatas 8 tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Anak bersifat egosentris

³⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.16.

Pada umumnya anak masih bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Hal itu bisa diamati ketika anak saling berebut mainan, atau menangis ketika menginginkan sesuatu namun tidak dipenuhi oleh orang tuanya.

Menurut Piaget, anak usia dini berada pada tahapan sebagai berikut :

- a. Tahap sensorimotorik yaitu usia 0-2 tahun, Tahap praoperasional yaitu usia 2-6 tahun, Tahap operasi.
- b. Konkret yaitu usia 6-11 tahun. Pada fase praoperasional pola berpikir anak bersifat egosentris dan simbiolis, karena anak melakukan operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki, belum dapat pengetahuan yang bersikap sosial yang melibatkan orang yang ada di sekitarnya, asyik dengan kegiatan sendiri. Mereka dapat menambah dan mengurangi sesuatu sesuai pengetahuan yang mereka miliki. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis sesuai dengan sudut pandang anak.

2) Anak memiliki rasa ingin tahu

Anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal yang menarik dan menakjubkan. Hal ini

mendorong rasa ingin tahu yang tinggi. Rasa ingin tahu anak bervariasi, tergantung apa yang menarik perhatiannya. Anak bersifat unik. Menurut Bredekamp, anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat, dan latar belakang keluarga. Keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain. Meskipun terdapat pola urutan umum dalam perkembangan anak yang dapat diprediksi, namun pola perkembangan dan belajarnya tetap memiliki perbedaan satu sama lain.³¹

c) Perkembangan Anak Usia Dini

Awal masa kanak-kanak dari usia 2 sampai 6 tahun, oleh orang tua disebut sebagai usia menyulitkan oleh pendidik disebut usia pra sekolah dan oleh para wali psikolog sebagai pra kelompok, penjelajah atau usia bertanya. Pendidikan anak usia dini telah banyak berkembang di masyarakat, baik yang ditumbuhkembangkan oleh Instansi pemerintah maupun oleh Depag, dan Kelompok Bermain oleh masyarakat.³²

³¹ Santosa, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Citra Pendidikan, 2002), hlm. 45. 22.

³² Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 13, ayat (1).

- 1) Pada jalur pendidikan formal, pendidikan anak usia dini berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Atfal (RA), atau yang sederajat.
- 2) Pada pendidikan non formal, pendidikan anak usia dini berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) atau yang sederajat.
- 3) Pada jalur informal berupa pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan masyarakat.³³

d) Pendidikan Anak Usia Dini.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia 3 sampai 6 tahun (PP No. 27 / 1990 Pasal 6). Akan tetapi, Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 28 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dan bukan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar.23 Bab 1 Pasal 1 ayat 14 bahwa pendidikan adalah upaya pembinaan anak sejak lahir sampai usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.³⁴

³³ Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 13, ayat (1).

³⁴ Undang – undang Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1, ayat (14).

e) **Klasifikasi Pendidikan Anak Usia Dini**

1) TPA (Taman Penitipan Anak)

TPA (Taman Penitipan Anak) merupakan wahana pelayanan pendidikan anak usia 3 bulan sampai 6 tahun yang berfungsi sebagai pengganti keluarga dalam jangka waktu tertentu selama orang tuanya bekerja atau sebab lain. Di TPA, anak tidak hanya ditiptkan saja tanpa upaya pengembangan. Tetapi dengan bantuan tenaga yang memahami perkembangan anak, TPA membantu mengembangkan potensi dan mengajarkan ketrampilan hidup sejak dini yang nantinya berguna bagi kehidupan anak selanjutnya.

2) KB (Kelompok Bermain)

KB (Kelompok Bermain) adalah salah satu bentuk pelayanan pendidikan bagi anak usia 3 sampai 6 tahun yang berfungsi membantu meletakkan dasar - dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang diperlukan bagi anak usia dini dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya, termasuk sikap memasuki pendidikan dasar.³⁵

³⁵ Santosa, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Citra Pendidikan, 2002), hlm. 48.

3) TK (Taman Kanak kanak)

TK merupakan salah satu satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan pendidikan anak usia dini bagi anak umur 5 sampai 6 tahun. Peningkatan jumlah lembaga TK dari tahun ke tahun terus meningkat, sampai dengan awal tahun 2015 jumlah lembaga TK yang terdata secara online adalah 79.368 lembaga. Peningkatan kuantitas lembaga TK ini diharapkan juga diiringi dengan peningkatan kualitas layanan.

C. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian singkat hasil-hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya tentang masalah yang sejenis. Sebelum penelitian ini dilakukan memang sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis, akan tetapi dalam hal tertentu penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kajian yang di teliti mengenai Upaya pengembangan Bahasa Jawa krama melalui metode lagu di RA Hj Sri Musiyarti Kota Semarang 2021/2022. Berikut ini merupakan penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan referensi didalam penelitian ini.

- 1) Skripsi yang di tulis oleh Diah Wahyu Hartanti Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Upaya meningkatkan kemampuan

berbahasa Jawa melalui Lagu Dolanan pada kelompok B di B.A Aisyiyah Jati Tahun Ajaran 2011/2012.” Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah siswa kelompok B B.A Aisyiyah Jati Tahun Ajaran 2011/2012 sejumlah 36 anak. Data variabel meliputi data kemampuan berbahasa Jawa dan data pelaksanaan melalui Lagu Dolanan. Data kemampuan berbahasa dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan sedangkan data pelaksanaan Lagu Dolanan bisa dikumpulkan melalui observasi yang berupa checklist. Data kemampuan dianalisis menggunakan analisis komparatif dan data pelaksanaan Lagu Dolanan dianalisis menggunakan analisis interaktif. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase kemampuan berbahasa Jawa dari prasiklus sampai dengan siklus III, yakni rata-rata kemampuan berbahasa Jawa anak pada prasiklus 52,08%, pada siklus I mencapai 69,53%, pada siklus II mencapai 80,72%, dan pada siklus III mencapai 88,28%. Dengan demikian upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Jawa melalui Lagu Dolanan pada anak TK B di BA Aisyiyah Jati, Mulur, Bendosari,

Sukoharjo Tahun 2011/2012.³⁶

Persamaan penelitian jenis kualitatif, dan meneliti tentang berbahasa jawa. Adapun perbedaan penelitian diatas adalah upaya meningkatkan kemampuan berbahasa jawa melalui lagu dolanan, sedangkan pentulis meneliti Pengenalan bahasa jawa melalui metod bernyanyi pada anak usia dini.

- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Muhimatul Khoiroh, Mohammad Tsaqibul Fikri, Siti Labiba Kusna, Beberapa Mahasiswa dari Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, Bojonegoro, Indonesia, dengan judul “Implementasi dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan Bahasa krama inggil pada anak usia 4-5 tahun” kesimpulannya adalah bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas sudah menggunakan metode bernyanyi dengan dua jenis lagu yaitu 3 tembang dolanan dan 5 lagu gubahan. Implementasi metode bernyanyi dalam mengenalkan Bahasa krama Inggil memberikan hasil yang positif terhadap anak-anak di RA Nurul ulum dibuktikan dengan hasil wawancara kepada para wali murid sebagai besar sudah bisa menyebutkan beberapa

³⁶ Diah Wahyu Hartanti, A 520 080 038, Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

kosa kata Bahasa krama inggil ketika di rumah.³⁷

Persamaan penelitian diatas engan skripsi penulis adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan membahas bahasa jawa. Adapun perbedaan penelitian diatas membahas tentang Implementasi dengan metode bernyanyi dalam mengenalkan Bahasa krama inggil sedangkan penulis membahas tentang Pengenalan bahasa jawa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini.

- 3) Skripsi yang di tulis oleh Helen Pratiwi A 520080350 Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Jawa Melalui Tembang Dolanan di TK Sibela Majasanga Tahun Ajaran 2010/2011”³⁸ hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan beberapa tindakan dari siklus I,II, dan II serta dari hasil seluruh pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pembelajaran metode bernyanyi lelagon

³⁷ Muhimatul Khoiroh, dkk. “*Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Mengenalkan Bahasa Krama Inggil Anak Usia Dini 4-5 Tahun*” Dalam <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/abata> diakses tanggal 17 November 2023.

³⁸ Helen Pratiwi, Peningkatan Kemampuan Berbahasa Jawa Melalui Metode *Tembang Dolanan* Kelas B di TK Salamah Desa Majasanga Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, 2013.

tembang dolanan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa jawa pada anak didik. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan rata-rata prosentase kemampuan berbahasa jawa dari sebelum tindakan sampai pada siklus III yakni pada saat sebelum tindakan 45,26% siklus I mencapai 66,18 %, siklus II mencapai 77,45%, dan pada siklus III mencapai 83,17%.

- b. penggunaan metode bernyanyi lelagon tembang dolanan akan lebih efektif apabila disertai dengan menggunakan media untuk pembelajaran kemampuan berbahasa Jawa. Hal ini karena metode bernyanyi lelagon tembang dolanan, selain bernyanyi juga menari menggerakkan badab dengan gerakan lucu sehingga anak akan lebih mudah menangkap atau menyerap pembelajaran.

Persamaan penelitian di skripsi penulis adalah sama-sama membahas bahasa jawa dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian diatas ditunjukkan peningkatan kemampuan sedangkan skripsi penulis pengenalan bahasa jawa.

- 4) Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Indratini (2010), kemampuan bahasa di TK Aisyiyah I

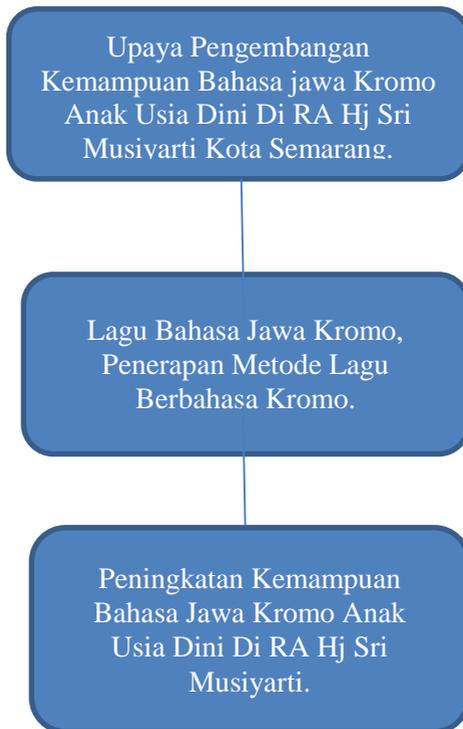
Pandean masih rendah, hal ini bisa diketahui dengan melihat kegiatan anak sehari hari. Peneliti sering mendapati anak – anak yang dapat mengucapkan bahasa/kosakata, akan tetapi tidak mengerti maknanya, bahkan ada beberapa anak yang masih sulit mengungkapkan perasaannya dengan bahasa lisan. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran bahasa pun juga masih rendah, anak – anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru, keinginan untuk bertanya anak juga masih rendah. Rendahnya kemampuan bahasa anak usia dini di TK Aisyiyah I Pandean disebabkan karena latar belakang keluarga yang kurang mendukung pembelajaran bahasa, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik, pemilihan bahan ajar bahasa yang kurang tepat di sekolahnya, komunikasi yang kurang hangat antara guru dengan siswa, serta penyampaian yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa anak usia dini. Metode yang digunakan di TK tersebut masih menggunakan metode

ceramah yang membuat anak menjadi bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Guru juga kurang mengajarkan komponen bahasa secara menyeluruh, guru terkesan hanya mengajarkan kosa kata tetapi mengabaikan maknanya.³⁹

Pada kajian keempat meningkatkan perkembangan bahasa anak belum maksimal karena peneliti yang dilakukan hanya metode atau medianya saja, belum menggabungkan antar keduanya. Padahal keduanya sama sama penting dalam mengembangkan bahasa pada anak usia dini.

³⁹ Indratini, Dewi, A520085006, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Upaya Peningkatan Kemampuan Berbahasa Melalui Nyanyian/Lagu Bagi Anak Usia Dini, Skripsi, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010).

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu peneliti yang datanya digali melalui pengamatan – pengamatan dan sumber data di lapangan dan bukan berasal dari sumber – sumber kepustakaan.⁴⁰ Pada penelitian kualitatif menekankan analisis proses penyimpulan secara deduktif dan induktif serta pada analisis terdapat dinamika hubungan diantara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moelong bahwa medologi penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang orang atau perilaku yang diamati.⁴¹

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian

⁴⁰ Syaifudin, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 19.

⁴¹ Suharsini, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2006), hlm. 112.

kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴²

Penelitian kualitatif juga disebut dengan penelitian natural atau penelitian alamiah yang merupakan jenis penelitian dengan mengutamakan penekatan terhadap proses dan makna yang tidak diuji, atau dapat di ukur dengan setepat-tepatnya menggunakan data yang berupa data deskriptif.⁴³

Jadi pada intinya peneliti ingin mendeskripsikan hasil penelitian Upaya Pengembangan Baasa Jawa Krama Melalui Motode Lagu Di RA Hj Sri Musiyarti Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di RA Hj Sri Musiyarti Kota Semarang. Yang terletak di jalan Anyar Duwet Barat No. 04, Bringin, Kecamatan Ngalian, Kota Semarang, Jawa

⁴² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), Hlm. 6.

⁴³ S. 1992) Bogdan & Biklen, 'Penelitian Kualitatif', *Journal Equilibrium*, 5 No. 9 (2009), 1–8 [Accessed 19 November 2023]

Tengah 58189. Lokasi tersebut dipilih karena dekat dengan lokasi tempat tinggal disemarang dan juga RA Hj Sri Musiyarti merupakan tempat peneliti melakukan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan.

2. Waktu Penelitian

penelitian ini rencananya dilaksanakan selama 1 Bulan, pada tanggal 27 Januari sampai 27 Februari 2024, tepatnya pada semester Genap tahun pelajaran 2023/20224. Akan tetapi peneliti tidak terus menerus dalam meneiiti, melainkan hari-hari tertentu saja. Supaya anak tidak bosan dalam pembelajaran di kelas.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.⁴⁴ Berkaitan dengan hal tersebut jenis data pada bagian ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data penulis, foto dan statistik.⁴⁵

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶ Adapun data primer yang dimaksud adalah Kepala Sekolah, guru RA, dan

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 6.

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 130.

peserta didik RA Hj Sri Musiyarti.

2. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Serta didukung dengan sumber yang relevan.⁴⁷ Peneliti menggunakan hasil dokumen dan mewawancarai orang tuanya saat penelitian secara langsung di RA Hj Sri Musiyarti.

D. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang sifatnya sangat penting untuk dipecahkan yang berada dalam situasi sosial yang meliputi tempat, pelaku, dan aktivitas. Menurut Sugiyono, Ada empat alternatif untuk menetapkan fokus penelitian yaitu :

1. Menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan oleh informan.
2. Menetapkan fokus berdasarkan domain domain tertentu *organizing domain*.
3. Menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan untuk pengembangan iptek.
4. Menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori – teori yang telah ada.

Peneliti memfokuskan kepada bahasa anak usia dini.

⁴⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131.

Karena di dalam RA itu anak-anak yang kurang bisa berbahasa dengan lancar. Sehingga penulis memberikan solusi dalam memecahkan hal tersebut yaitu mengembangkan bahasa dengan lagu anak karena lagu yang sederhana akan mempermudah anak dalam mengingat dan meningkatkan bahasa anak usia dini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Christianingsih menjelaskan bahwa peneliti merupakan instrumen utama untuk mengumpulkan dan menginterpretasi data dalam penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Secara metodologis, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun pihak subyek.⁴⁸ Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial kemudian dilakukan pencatatan. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan

⁴⁸ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 174-175.

mejadi partisipan (observer partisipatif) untuk menemukan dan mendapatkan data yang berkaitan dengan observasi yaitu mengamati dan mengetahui proses kegiatan pendidikan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan hadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.⁴⁹ Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa metode wawancara merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan. Metode wawancara adalah suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁵⁰ Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang menunjukkan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Ada 7 langkah dalam melaksanakan metode wawancara adalah

- a) Menetapkan siapa yang akan diwawancarai.
- b) Menyiapkan pokok pokok masalah yang akan dijadikan objek pembicaraan.

⁴⁹ Kartini, Kartono, *Pengaruh Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Alumni, 2006), hlm. 171. 37.

⁵⁰ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.74. 38.

- c) Melakukan prolog atau awal wawancara.
- d) Menginformasikan hasil wawancara.
- e) Menulis hasil wawancara.
- f) Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara.⁵¹

Metode ini digunakan untuk mewawancarai guru kelas di RA Hj. SRI MUSIYARTI guna memperoleh data data yang berhubungan dengan mengembangkan kemampuan bahasa jawa kromo melalui anak usia 3 sampai 4 tahun di RA Hj. SRI MUSIYARTI, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

2. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa dokumentasi adalah dokumen yang artinya barang barang tertulis. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda benda tertulis, dokumentasi dokumentasi peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁵² Metode dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data dengan melihat sumber. sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data data tertulis, arsip arsip dan dokumen dokumen.

Penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu mengumpulkan informasi yang akurat sehingga dapat menambah kevalidan hasil penelitian

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Solo: Bina Karya, 2011), hlm. 99.

⁵² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 131.

seperti:

- a) Mencatat nama nama Guru.
- b) Mencatat sarana dan prasarana.
- c) Mencatat jumlah siswa.
- d) Mencatat hasil belajar.

Data yang terkait dengan rumusan masalah dalam penelitian ini dikumpulkan melalui dua cara, yaitu observasi dan wawancara. Peneliti terjun langsung ke RA Hj. Sri Musiyarti untuk mengetahui sejauh mana siswa yang diberikan ilmu khususnya dalam penyajian mulok bahasa jawa anak untuk mengetahui perkembangan bahasa jawa kromo pada anak. Kemudian yang kedua adalah wawancara. Wawancara dilakukan pada subjek penelitian untuk melihat sejauh mana materi lagu anak yang disampaikan guru kepada anak- anak untuk menerimanya.

F. Uji Keabsahan Data

Didalam penentuan uji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Adapun triangulasi yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Narasumber yang peneliti jadikan penelitian adalah guru kelompok B yang ada

di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang yaitu ibu Anik

- 2) Triangulasi Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) dengan data hasil wawancara terkait dengan kemampuan kognitif anak kelompok B di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang.⁵³

G. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai sesuatu yang merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut “analisis”.

- a. Reduksi data (data reduction)

Banyak data lapangan harus dicatat secara menyeluruh. Seperti yang disebutkan sebelumnya, jumlah data yang dikumpulkan akan semakin banyak, kompleks, dan rumit seiring dengan waktu yang dihabiskan peneliti untuk bekerja di lapangan. Untuk alasan ini, analisis data harus

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hlm. 372-374.

segera dilakukan melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, dan memfokuskan pada yang penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya saat diperlukan.⁵⁴

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti bagan atau chart, tetapi dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk kalimat atau naratif. Ini sesuai dengan pendapat sugiyono bahwa penelitian kualitatif dapat menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, flowchart, hubungan kategori, dan sebagainya.⁵⁵

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti

⁵⁴ Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 244

⁵⁵ Lexy J. Moleong, "*Metodologi Penelitian Kualitatif*", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.249

yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat⁵⁶

Setelah data-data yang dibutuhkan dan relevan dengan penelitian telah terkumpul, Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif. Peneliti mencoba memaknai data-data yang relevan dengan rumusan masalah serta memberikan penjelasan-penjelasan terhadap masalah yang ada. Setelah memaknai dan memberikan penjelasan, langkah selanjutnya adalah menyimpulkan hasil penelitian yang ada di lapangan.

⁵⁶ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung : Alfabeta, 2016), hlm. 373

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISA

A. Deskripsi Data

1. Data Umum Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat RA Hj Sri Musiyarti

RA Hj. Sri Musiyarti berdiri pada tahun 2006 yang dibangun oleh Ir. H. Harun Al Rasjid yang melaksanakan wasiat dari Almarhumah Hj. Sri Musiyarti (istrinya). Untuk mengenang beliau yang juga pernah mengajar di Taman Kanak-Kanak, dan atas dasar rasa cinta kepada istrinya, maka RA tersebut dinamakan RA Hj. Sri Musiyarti.

RA Hj. Sri Musiyarti berdiri dalam satu kompleks atau area dengan Masjid At Taubah yang menempati area seluas 5600 m². RA Hj. Sri Musiyarti mulai beroperasi pada tahun ajaran 2007/2008, menerima 50 peserta didik yang dibagi menjadi 2 kelas masing-masing 25 anak. Tenaga pendidik dan kependidikan pada awal berdirinya sebanyak 6 orang, yaitu 1 orang kepala sekolah, 4 orang guru kelas dan 1 orang penjaga/CS. Posisi Kepala sekolah dari awal berdiri sampai sekarang masih dipegang oleh Bp. Aminuddin, SHI. MSI.

Pada bulan Mei 2008 RA Hj. Sri Musiyarti

mendapatkan izin operasioanl yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama kota Semarang, sehingga lebih semangat dan optimis menatap PPDB di tahun ajaran 2008/2009. Di tahun kedua berdiri, RA Hj. Sri Musiyarti juga menerima 50 anak, dan kembali membuat gedung baru sebanyak 2 kelas. Sehingga pada tahun kedua, jumlah murid sebanyak 100 anak, yakni 50 anak kelompok A dan 50 anak kelompok B.

Berbagai kegiatan diikuti, berbagai terobosan dicoba. Pembinaan dilakukan, sehinggal pada bulan Nopember 2008, RA Hj Sri diakreditasi dan mendapatkan nilai A. Perkembangan dari waktu ke waktu sangat mengembirakan, berbagai prestasi diraih baik oleh guru maupun muridnya. Sehingga saat ini kepercayaan masyarakat begitu besar kepada RA Hj. Sri Musiyarti yang dibuktikan dengan pendaftar yang “membludak” pada setiap tahunya.⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, 08 Maret 2024

b. Letak Geografis.

Kedungpane, Ngaliyan -Semarang



Gambar 3.1
MAP RA Hj. Sri Musiyarti

RA Hj. Sri Musiyarti terletak di Jalan anyar duwet barat no.4, bringin, kec. Ngaliyan, kota semarang Provinsi Jawa Tengah. RA Hj. Sri Musiyarti ini terdiri dari 7, ruang kantor untuk guru, ruang masak dan ruang toilet, serta halaman sekolah sebagai area bermain dan berkreasianak anak.⁵⁸

c. Profil Lembaga.

RA Hj. Sri Musiyarti terletak di Jl. Anyar Duwet No. 4 Kelurahan Bringin, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. RA Hj. Sri Musiyarti merupakan Lembaga Pendidikan yang sudah terakreditasi A ditahun 2008 dan berstatus sebagai Lembaga pendidikan Swasta yang berada dalam naungan Kementerian Agama Kota Semarang dengan No Ijop

⁵⁸ Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, 08 Maret 2024

Kd.11.33/5.b/PP.OO.7/1352/2008.

Adapun profil RA Hj Sri Musiyarti tertera dibawah ini :

1. Nama RA : RA Hj. Sri Musiyarti
2. Tanggal Ijop : 21-05-2008
3. No Statistik : 101233740104
4. NPSN : 69743414
5. Alamat RA : Jl. Anyar Duwet No.4
6. Telepon : (024) 76631088
7. Kelurahan : Bringin
8. Kecamatan : Ngaliyan
9. Kota/Kabupaten : Kota Semarang
10. Provinsi : Jawa Tengah
11. Status : Swasta
12. Berdiri Tahun : 2007
13. Pembina : YPI
14. Penyelenggara : Sri Musiyarti
15. Masuk : Pagi
16. Ruang Kelas : 7

17. Ruang Kantor : 1
18. MCK : 3
19. Permainan Out Door : Jembatan
gantung
Seluncuran
Ayunan
Lingkaran Hamster
Tangga Pelangi
Mangkuk Putar
Globe Dunia
Papan Titian⁵⁹

RA Hj. Sri Musiyarti adalah lembaga pendidikan yang mengusung nilai nilai sekolah dasar untuk mengembangkan karakter peserta didiknya. Nilai yang dikembangkan adalah tanggung jawab, kejujuran, kreatif, mandiri, Qur'ani dan berakhlakul karimah. Selain itu.

RA Hj. Sri Musiyarti. Di dalam pembelajarannya, menggunakan model pembelajaran BCCT. Jadi, anak melingkar dan guru menanyakan kabar serta memberikan pertanyaan sehari hari.

⁵⁹ Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, 08 Maret 2024

Contohnya: “bagaimana kabar kamu?”, “kamu sudah sarapan belum?” dan lain lain.

Selain itu, RA Hj. Sri Musiyarti mempunyai visi, misi dan tujuan yaitu:

1. Visi RA Hj. Sri Musiyarti

Menyiapkan generasi berkualitas yang berwawasan Qurani

2. Misi RA Hj. Sri Musiyarti :

- a) Semangat membentuk generasi yang memiliki keseimbangan iman dan taqwa danpengetahuan dan teknologi.
- b) Rindukan dan raih keridhoan Allah SWT melalui Lembaga Pendidikan yang islamdan terjangkau oleh semua lapisan masyarakat.
- c) Indahkan hidup ini dengan dakwah saling berbagi menghargai dan cinta Alquran suci.

3. Tujuan RA Hj. Sri Musiyarti

- Untuk menciptakan anak usia dini yang cerdas.
- Untuk membuat proses pembelajaran yang ceria bagi anak sehingga anak menjadinyaman dalam belajar.
- Untuk menumbuhkan rasa kreatif pada anak.
- Untuk membuat anak mandiri.
- Untuk membuat anak cinta Al Qur’an.

- Untuk menciptakan anak mulia sehingga menjadi anak yang sholeh dan sholehah.⁶⁰

d. Sarana dan Prasarana.

Dalam memenuhi sarana dan prasarana di RA Hj. Sri Musiyarti, sumber dananya dari donatur, SPP anak – anak dan dari BOP juga. Sarana dan prasarana di meliputi RA Hj Sri Musiyarti.⁶¹

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana RA Hj Sri musiyarti.

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Siswa	28	Baik
2.	Kursi Kerja	2	Baik
3.	Kursi Siswa	28	Baik
4.	Meja Guru	9	Baik
5.	Tempat Cuci Tangan	9	Baik
6.	Jam Dinding	7	Baik
7.	Telefon	1	Baik
8.	Komputer	1	Baik
9.	Filling Cabinet	1	Baik

⁶⁰ Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, 08 Maret 2024.

⁶¹ Dokumentasi RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Semarang, 08 Maret 2024.

9.	Filling Cabinet	1	Baik
10.	Papan tulis	7	Baik
11.	Keyboard	1	Baik
12.	Dispense	1	Baik
13.	Double deck	2	Baik
14.	Papan struktur	1	Baik
15.	Rak susun kecil	1	Baik
16.	Timbangan berat badan	1	Baik
17.	Megaphone	1	Baik
18.	tropy	58	Baik
19.	Papan bank data	1	Baik
20.	Papan program	1	Baik
21.	Papan informasi	1	Baik
22.	Gambar presiden	1	Baik
23.	Etalase	1	Baik
24.	Kemucing	1	Baik

No	Jenis sarana	Jumlah	Kondisi
25.	Pemotong isolasi	1	Baik
26.	Kotak amal	1	Baik
27.	Data kelas	4	Baik
28.	Peralatan ATK	1 set	Baik
29.	Kulkas	2	Baik
30.	Box file	14	Baik
31.	Mesin absen	1	Baik
32.	Kipas angin	8	Baik
33.	Camera digital	1	Baik

No	Jenis prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	7	Baik
2.	Toilet	2	Baik
3.	Kantor dan ruang guru	1	Baik
4.	Dapur	1	Baik
5.	Gudang	1	Baik

e. Keadaan Pendidik dan Peserta didik di RA Hj. Sri musiyarti.

1. Keadaan Pendidik

RA Hj. Sri musiyarti memiliki 8 pendidik dan 1 petugas TU, yang terdiri dari satu kepala sekolah, dan tujuh guru kelas.

Tabel 4.2 Keadaan pendidik RA Hj. Sri Musiyarti

No	Nama Lengkap Personal	Tempat Tanggal Lahir	JK	Pendidikan Terakhir	TMT SK AWAL	Jabatan
1.	Aminuddin, SHI, MSI	Brebes, 14/12/1981	L	S2	1/07/2007	Kepala RA
2.	Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd	Kendal, 16/04/1990	P	S1	01/7/2009	Guru B
3.	Nur Khasanah, S.Pd	Semarang, 22/9/1982	P	S1	01/7/2007	Guru B
4.	Astri Febrianty, S.Pd	Jakarta, 18/02/1975	P	S1	01/7/2008	Guru B
5.	Winarsih, S.Pd	Semarang, 13/06/1979	P	S1	01/7/2007	Guru A
6.	Fauziah, S.Pd	Semarang, 29/11/1995	P	S1	01/7/2019	Guru B
7	Nirmawati, S.HI	Kendal, 01/05/1990	P	S1	01/7/2014	Guru A
8.	Ana Fatkiyyah, S.Sos	Kendal, 14/06/1995	P	S1	01/7/2017	Guru A
9.	Rosy Rara	Semarang,	P	S1	01/7/2011	TU

	Antika	06/02/1993			
--	--------	------------	--	--	--

2. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di RA Hj. Sri musiyarti ada 18 anak. Seperti diungkapkan oleh kepala sekolah “Untuk jumlah peserta didik RA Hj. Sri musiyarti berjumlah 18 anak. Adapun untuk nama-nama anak di RA Hj. Sri musiyarti bisa dilihat di tabel lampiran.

Tabel 4.3 Keadaan Siswa RA Hj. Sri Musiyarti

NO	NAMA LENGKAP	PANGGILAN
1.	Alesa Inara Mecca	Alesha
2.	Anselia Khairisa	Alesha
3.	Arshaka Reyhan Ardana	Shaka
4.	Arsyila Hasna Musawa	Arla
5.	Hafiz Abrisam Rahman	Hafidz
6.	Hikam Elang Basya	El
7.	Ikrima Alfiatu Taqiya	Rima
8.	Keisyia Azmia Khalwa	Keisyia
9.	Lafriska Yoma Rizki Ramdhan	Yoma
10.	Laiba Namia Lam'aa	Laiba
11.	Maylika shanum Mubima	Shanum
12.	Muhammad Ahza Azizan	Ahza

13.	M. Arka Abna Eckolive	Arka
14.	Namira Azkariendra Pramesti	Namira
15.	Radika Gibran Evano Namdana	Vano
16.	Raka Arsyad Raharjo	Raka
17.	Rayhan Althafariz Ahmad	Atha
18.	Sara Sakhi	Sakhi

f. Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar RA Hj. Sri musiyarti.

Jadwal KBM di mulai hari senin sampai sabtu dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Jadwal Kegiatan belajar RA Hj. Sri Musiyarti

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	07.30-08.30	Baris berbaris, upacara (hari senin), Toilet training, shalat duha, bernyanyi, ice breaking, Ikrar, pemeriksaan kesehatan dan kebersihan, FMK, Asmaul husna.
2	08.30-09.15	Kegiatan Inti
3	09.15-0940	Snack time / Istirahat
4	09.40-10.00	Evaluasi pembelajaran, Do'a, Salam dan pulang.

Keterangan:

Hari Jum'at untuk olahraga dan hari Sabtu masuk khusus untuk mengaji.

2. Data Khusus**a. Pengenalan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini di RA Hj. Sri musiyarti.**

Berdasarkan observasi yang dilakukan Kondisi kemampuan berbahasa jawa anak sebelum belajar pengembangan bahasa jawa terlihat masih belum berkembang secara maksimal.

Bahasa jawa tentu menjadi salah satu hal yang paling penting dalam tingkat perkembangan anak. Perkembangan bahasa jawa perlu ditingkatkan sejak dini. Karena pada usia dini, dimana tingkat rasa ingin tahunya itu tinggi. Dan pada sejak itu, Kita sebagai pendidik dan orang tua harus meningkatkan bahasa jawa kromo anak baik di lingkungan sekolah atau di lingkungan sekitar. Pengembangan bahasa jawa kromo anak di RA Hj. Sri musiyarti sudah baik, seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah dan guru kelas. “ Anak di RA Hj Sri musiyarti 18 anak yang terdiri dari 11 anak laki laki, 7 anak perempuan. serta pengembangan bahasa jawanya sudah baik. Ada anak yang sudah lancar dalam melafalkan kosa kata dengan

nyanyian, ada juga yang menirukan gurunya jika diberikan pertanyaan, dan ada juga yang belum bisa melafalkan dengan lancar karena masih malu. Hal tersebut, kami memaklumi karena usia tersebut masih rentan. Tetapi kami semaksimal mungkin melatih anak dalam bahasa jawanya supaya tidak malu lagi”. Pengembangan bahasa jawa anak dikatakan baik karena memiliki aspek yang penting yaitu anak lancar dalam menirukan kosa kata yang benar. Akan tetapi anak tetap berbicara yang sopan dengan bahasa yang tertata. Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada anak didiknya dan anak didiknya bisa menjawab pertanyaan dengan benar dan lancar.⁶²

Bahasa jawa tujuannya mendidik siswa agar memiliki kearifan lokal dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat. Selain itu, yang digunakan pendidikan dalam mengembangkan Bahasa jawa / mulok lokal di RA Hj. Sri Musiyarti yang ditemukan sebagai berikut.

“ Cara mengembangkan Bahasa jawa itu harus sederhana tetapi untuk anak berupa kemewahan. Maksudnya, anak diberikan pengajaran terus

⁶² Observasi RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, 08 Maret 2024

menerus sampai anak bisa dan paham dalam pengembangan Bahasa Jawa. Yaitu dengan melatih terus menerus setiap seminggu sekali didekati, kami beri pertanyaan singkat supaya anak melatih dengan terus setiap harinya. Karena ini penting dan harus benar-benar diperhatikan sejak dini”⁶³

Di dalam proses pembelajaran terutama mengembangkan bahasa Jawa Kromo di dalam kelas yaitu terdapat kelebihan dan kelemahan untuk anak. Seperti yang dikemukakan oleh guru kelas “ Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan di dalam mengembangkan bahasa Jawa anak yaitu antara lain: Kelebihannya yaitu anak bisa meningkatkan tingkat bahasanya sehingga bahasanya tertata untuk mengemukakan pendapat di depan umum dengan percaya diri. Kemudian anak bisa mandiri dengan cepat dan tanggap. Selain itu, ada juga kelemahan yang dimiliki anak dalam mengembangkan bahasa Jawa yaitu ketika anak sedang fokus dalam proses pembelajaran terdapat anak yang menggangukannya sehingga fokus anak tidak stabil kembali. Kemudian anak masih terdiam karena malu sehingga dapat memperlambat

⁶³ Wawancara pada RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

bahasanya. Anak yang malu itu mengakibatkan anak terbiasa terdiam terus dalam proses pembelajaran.

Penulis kemudian mendeskripsikan pengembangan bahasa siswanya selama di dalam proses pembelajarannya. Pertama yaitu Arsyila Hasna Musawa. Dia seorang anak usia 4 tahun yang termasuk aktif di dalam kelas. Dia sering menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya. Pengembangan bahasanya juga sudah baik karena dilihat dari bahasanya sudah tertata dengan baik. Kedua yaitu islam Anak ini usia 3 tahun, di dalam kelas dalam proses pembelajarannya terkadang aktif, terkadang tidak. Tetapi tingkat fokusnya di dalam kelas baik. Dia memperhatikan gurunya dalam menyampaikan materi yang dijelaskan. Dan anak ini mudah mengingat materi yang telah diajarkan.

Misalkan ditanyai gurunya. *“mas islam, coba jelaskan kepada teman temannya kemarin kita membahas apa saja ya dalam pembelajaran?”* Lalu dia menjawab, *“ belajar tentang lagu-lagu menarik Bu seperti Berkebun bersama”*

Ketiga adalah Maylika shanum Mubima. Anak ini usia 4 tahun. Dia mempunysi sifat yang baik, tetapi dia terkadang bercanda berlebihan

kepada temannya. Sampai kemarin saat peneliti meneliti di RA, Lafriska Yoma Rizki Ramdhan anak ini terlalu bercanda bersama temannya tetapi membuat temannya menangis karena alat tulisnya disembunyikan di suatu tempat. Di dalam pengembangan bahasanya, anak ini memiliki bahasa yang baik. Di dalam kelas, ia fokus dan saat ditanyai oleh gurunya anak ini menjawab dengan benar walaupun terbata bata tetapi jelas dalam pengucapannya. Tetapi perilaku yang ia memiliki terlalu berlebihan bersama temannya. Kemudian anak selanjutnya adalah Lafriska Yoma Rizki Ramdhan Anak ini usia 4 tahun. Ia memiliki sifat yang pendiam di dalam kelas. Dia mengeluarkan suara yang penting saja misalkan saat ditanyai gurunya. Anak ini bisa menjawabnya dengan keras. Dan pada waktu lainnya, kecuali saat pembelajaran anak ini bermain sendiri dan memang hari harinya di saat istirahat tiba, dia bermain suka menyendiri seperti bermain bangunan balok di dalam kelas.

Lalu anak selanjutnya adalah Anak Keisya Azmia Khalwa ini usia 4 tahun. Anak ini termasuk cerdas karena gurunya memberikan pertanyaan dan anak ini langsung menjawab tanpa membutuhkan waktu lama. Pengembangan bahasanya juga

termasuk bagus karena jelas dan tertata dengan baik. Tanggung jawabnya dalam kesehariannya juga sudah baik seperti membuang sampah di tempat sampah, merapikan tempat mainnya sendiri tanpa dibantu gurunya. Dan misalkan dibantu, anak ini marah karena ingin merapikan sendiri. Keenam adalah Ikrima Alfiatu Taqiya Anak ini usia 3 tahun. Dia mempunyai sifat yang cerdas juga. Di dalam kelas, ia juga aktif dalam pembelajaran. Seperti ditanyai tentang keseharian dia selama di rumah, dan ia menjawab dengan jelas walaupun kata kata yang ia ucapkan berulang ulang. Pengembangan bahasanya sudah baik karena aktif di dalam kelas dalam proses pembelajaran. Kemudian anak selanjutnya adalah Hikam Elang Basya. Anak ini berusia 3 tahun. Dia mempunyai sifat yang baik dan tingkat sosialnya juga baik. Misalkan, temannya itu mengalami kesusahan dalam tugas yang diberikan gurunya. Kemudian Hafiz Abrisam Rahman membantu dalam menyelesaikan tetapi tidak membantu sepenuhnya. Akan tetapi anak usia 3 tahun jarang seperti itu dalam tingkat sosialnya. Di dalam kelas, dia fokus saat gurunya menjelaskan materi yang telah diajarkan. Tetapi terkadang anak ini bercanda bersama temannya di dalam kelas

tetapi disaat ditanyai gurunya anak ini bisa menjawabnya dengan benar. Pengembangan bahasa jawanya juga sudah baik. Dan anak ini juga termasuk anak yang cerdas di dalam kelasnya.

Lalu ada anak bernama Alesa Inara Mecca. Anak ini berusia 4 tahun. Dia mempunyai sifat yang rajin. Misalnya ada tugas, dia langsung mengerjakan tanpa menunggu temannya dan tanpa tergoda temannya dalam bermain di waktu istirahat. Pengembangan bahasa jawanya sudah baik karena anak ini disaat ditanyai oleh gurunya, dia menjawab dengan benar dan jelas. Selanjutnya yaitu Rayhan Althafariz Ahmad. Anak ini berusia 3 tahun. Anak ini termasuk anak yang aktif di kelas. Tetapi dia dalam menyampaikan pendapatnya pelan tetapi bahasanya sudah tertata dengan baik. Oleh karena itu, pengembangan bahasa jawanya sudah baik. Kemudian ada anak bernama Raka Arsyad Raharjo. Anak ini berusia 4 tahun. Anak ini mempunyai sifat yang sulit untuk diatur. Disaat pembelajarannya, dia bermain bersama temannya sehingga menjadikan temannya tidak fokus dalam pembelajaran. Akan tetapi, anak ini pengembangan bahasa jawanya sudah baik dan sedikit percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Radika Gibran

Evano Namdana Anak ini berusia 4 tahun. Dia mempunyai sifat yang mudah untuk diatur dikelasnya. Walaupun dia anak laki laki, anak ini termasuk anak yang rajin dan disiplin. Sehingga pengembangan bahasa jawanya sudah baik di dalam proses pembelajarannya.

Selanjutnya adalah Laiba Namia Lam'aa. Anak ini berusia 3 tahun. Anak ini termasuk anak yang aktif di dalam kelasnya. Dia menjawab pertanyaan yang telah diberikan gutunya sehingga pengembangan bahasa jawanya sudah baik dan tingkat percaya dirinya juga sudah baik. Lalu ada anak yang bernama Sara Sakhi. Anak ini berusia 4 tahun. Anak ini termasuk anak yang terakhir dalam mengumpulkan tugas tetapi anak ini dalam kelasnya aktif sehingga pengembangan bahasa jawanya sudah baik. Kemudian anak bernama M. Arka Abna Eckolive Anak ini berusia 4 tahun. Anak ini mempunyai sifat yang pendiam tetapi rajin. Setiap tugasnya, dia bisa memanfaatkan waktu dengan baik dan disaat ditanyai gurunya, anak ini aktif sehingga pengembangan bahasa jawanya sudah baik. Dan anak yang terakhir bernama Muhammad Ahza Azizan Anak ini berusia 3 tahun. anak ini rajin dan dalam

menyelesaikan tugasnya dia tepat waktu sehingga pengembangan bahasa jawanya sudah baik. Oleh karena itu, saya sebagai pendidik berusaha meningkatkan bahasa jawanya dan berusaha penuh dalam mengembangkan bahasa anak. Selain itu, terdapat usaha usaha yang diterapkan pendidik dalam meningkatkan kemampuan bahasanya melalui penjelasan guru kelasnya yaitu “ Usahanya adalah melatih anak dalam berbahasa jawa berulang ulang terus, nanti anak akan paham dengan sendirinya karena daya ingat anak itu mudah menerima sehingga dapat meningkatkan bahasa jawa anak.”⁶⁴ Tidak hanya di lingkungan sekolah saja, anak bisa mengembangkan bahasa jawanya. Akan tetapi, di lingkungan rumah pun harus bisa meningkatkan bahasa jawa anak.

Seperti halnya yang dijelaskan salah satu wali murid RA Hj. Sri Musiyarti yaitu “cara menstimulus perkembangan bahasa jawa anak ketika di rumah yaitu diperkenalkan bahasa yang positif sehingga meningkatnya tingkat bahasa jawa anak. Karena anak tersebut muncul sikap bertanya yang sangat meningkat. Seperti contohnya, “ *“niki*

⁶⁴ Wawancara pada guru RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

nopo?”, “*niki sinen?*”. Seperti itulah saya (orang tua) cara menstimulus bahasa di rumah. Kemudian perkembangan bahasa jawa yang pertama muncul pada anak ketika dirumah yaitu berkaitan tentang menjawab waku di panggil ibunya contohnya “*adek? Dalem mah*”. Hal tersebut bagi saya adalah suatu yang meningkat dalam bahasa jawa anak saya. Tentu itu adalah hal yang sangat penting.”⁶⁵

Oleh karena itu peneliti meneliti tentang perkembangan bahasa jawa *kromo* anak guna mengetahui seberapa tinggi tingkat perkembangan bahasa jawa yang guru ajarkan kepada anak didiknya dan seberapa banyak ilmu anak dapatkan selama proses pembelajaran di dalam kelas RA Hj. Sri Musiyarti. Selain pendidik, orang tua (wali murid) yang lebih penting yaitu berada di lingkungan rumah. Karena pendidikan yang anak peroleh terutama untuk mengembangkan bahasa jawanya yaitu berada di lingkungan rumah (keluarga). Anak bisa berbicara dan berperilaku baik tergantung orang tuanya, Begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, marilah kita didik bersama untuk masa depan bangsa.

⁶⁵ Wawancara Wali Murid RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

b. Pengenalan Bahasa Jawa Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia di RA Hj. Sri Musiyarti

Pengembangan bahasa menjadi salah satu aspek kemampuan yang penting dan harus mendapatkan stimulus yang tepat serta sesuai dengan tahap perkembangan usianya. Dalam hal ini Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku guru kelas RA Hj. Sri Musiyarti mengumpulkan bahwa sangat penting dalam memberikan stimulasi untuk mengembangkan metode lagu Bahasa Jawa anak karena perkembangan Bahasa Jawa anak usia dini yang terfasilitasi dengan baik akan menjadikan perkembangan optimal dan mampu mandiri pemenuhan aktivitas keseharian dan sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

“Menurut saya sangat penting dalam memberikan stimulasi dalam mengembangkan kemampuan Bahasa Jawa anak karena perkembangan tersebut yang distimulasi dengan baik akan menjadikan perkembangan optimal dan mampu mandiri dalam melakukan aktivitas keseharian dan sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya”.⁶⁶

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku wali kelas RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang,

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa jawa kromo anak usia dini dengan kegiatan bernyanyi dan tebak kosa kata. Kegiatan menyanyi yaitu aktivitas fisik motorik halus dalam mengembangkan kemampuan melafalkan lirik lagu, menghafalkan lirik dan kosa kata dengan lancar dan benar sebagaimana wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku wali kelas RA Hj Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

“Menyanyi yaitu kegiatan meniru dan membawa alunan nada lirik lagu yang telah tersedia dan kosa kata yang disediakan”

Kegiatan belajar dengan metode lagu memiliki berbagai manfaat dalam mengembangkan kemampuan berbahasa jawa menggunakan metode lagu termasuk motorik halus anak yaitu dapat menstimulasi kemampuan saat melantukan lirik lagu dan mengfahalkan lirik lagu, Sekaligus juga melatih focus dan konsentrasi anak, melatih kemampuan anak dalam menirukan lirik lagu secara beraturan, dan lantang mengeluarkan suara dengan lirik yang tepat dan benar. Sebagaimana yang di ungkapkan Oleh Bu

Ni'mah Arifatun Nisak selaku wali kelas RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.⁶⁷

“Manfaat lagu banyak sekali, terutama dalam kemampuan motorik halusnya yaitudapat menstimulasi kemampuan motorik halusnya seperti berbicara dengan jelas dan benar, ketertiban atau keurutan menyanyikan lagu dengan lirik nada dan intonasi dengan jelas dan benar, Sekaligus melatih fokus dan konsentrasi pada anak-anak.”⁶⁸

Penjelasan dari Bu Ni'mah Arifatun Nisak diperkuat oleh Bu Nur Khasanah selaku wali murid di RAHj. Sri Musiyarti.

“Manfaat menyanyikan lagu belajar sambil bermain itu banyak salah satunya mengkoordinasi lirik lagu, intonasi,dan lafal pengucapan yang sudah ada dengan baik, ketelatenan dan kecermataan yang ditimbulkan dari kegiatan bernyanyi sambil belajar dapat melatih fokus dan konsentrasi pada anak. Selain itu juga dapat menstimulasi kemampuan anak pada

⁶⁷ Wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku wali kelas RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jum'at 08 Maret 2024.

⁶⁸ Wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku wali kelas RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jum'at 08 Maret 2024.

ketrampilan dalam lirik lagu tersebut”.⁶⁹

Alat dan bahan yang digunakan pada kegiatan bernyanyi sambil belajar menggunakan speaker, mic, lirik lagu dan nada dari internet. Sebagai hasil wawancara dengan Bu Ni'mah Arifatun Nisak guru kelas di RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

“ yang diperlu dipersiapkan dalam kegiatan bernyanyi sambil belajar speaker, mic, lirik lagu dan nada dari internet maupun sumber manapun”.⁷⁰

Kendala yang dihadapi guru saat pelaksanaan bernyanyi sambil belajar dalam mengembangkan Bahasa jawa kromo di RA Hj. Sri Musiyarti yaitu mood anak yang berubah-ubah pada waktu kegiatan, mudah capek dan kurang berkonsentrasi dalam kegiatan, sehingga anak tidak menyelesaikan menyanyi secara baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku wali kelas RA Hj. Sri

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Nur Khasanah selaku wali murid RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jum'at 08 2024.

⁷⁰ Wawancara dengan Ibu Anik selaku wali kelas RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jum'at 08 Maret 2024.

Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

“kendalanya biasanya ada beberapa anak yang sudah kurang mood pada waktu kegiatan pembelajaran, mudah capek dan kurang berkonsentrasi dalam kegiatan sehingga cenderung tidak menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara baik”.⁷¹

Untuk mengatasi kendala tersebut guru memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada anak agar dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku wali kelas RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

"Cara mengatasi kendala tersebut ialah memberikan anak bimbingan dan arahan serta motivasi agar anak dapat menyelesaikan bernyanyi dengan jelas dan benar".

Pada kegiatan bernyanyi sambil belajar alat seperti mic, speaker dan lirik lagu atau nada dari internet. Bertujuan agar menarik minat anak supaya tidak mudah merasa bosan dalam menjalankan

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku wali kelas RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jum'at 08 Maret 2024.

kegiatan bernyanyi sambil belajar dengan langkah-langkah yaitu pertama guru mempersiapkan anak-anak agar fokus terlebih dahulu setelah anak-anak fokus guru memberi penjelasan kepada anak mengenai menyanyikan lagu apa yang akan dinyanyikan, Guru menjelaskan peraturan kegiatan, Guru memberi contoh menyanyikan lagu tersebut kemudian setelah guru selesai menyanyi dan anak langsung menirukan lirik lagu yang dinyanyikan guru tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku guru kelas di RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

"Pertama mempersiapkan anak agar fokus terlebih dahulu, memberi penjelasan kepada anak mengenai kegiatan yang akan dilakukan".

"menjelaskan peraturan kegiatan, lalu guru mencontohkan menyanyi dan menjelaskan lirik lagu yang akan ditirukan keada anak.

"Kemudian anak diminta menirukan lirik lagu yang akan dinyanyikan. Setelah itu, anak diminta untuk menyanyikannya bersama-sama di dalam kelas dengan lirik lagu

tersebut”.⁷²

Sebagai hasil observasi peneliti melihat beberapa anak-anak terlihat senang dan bersemangat dalam kegiatan bernyanyi sambil belajar, hal ini disebabkan karena pengalaman pertama mereka bentuk asli, dalam kegiatan bernyanyi sambil belajar mengandung motorik halus anak, sebagian besar kemampuan melafalkan lirik lagu dan intonasi dengan jelas dan benar sudah terlihat bagus.

lebih baik dari yang sebelumnya suara Anak-anak sudah luwas dari menyanyikan lagu dan tidak terbata-bata lagi pada kegiatan bernyanyi sambil belajar sudah jelas dan benar, anak dapat menirukan lirik lagu seperti yang dicontohkan dan anak-anak dapat menyelesaikan kegiatan bernyanyi sambil belajar tetapi juga masih ada beberapa anak yang perlu diarahkan dan di bantu oleh guru untuk menyanyi.

Sebagaimana penuturan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku guru kelas Di RA Hj. Sri Musiyarti.

“Setelah melaksanakan kegiatan menjiplak kemampuan motorik halus anak-anak terlihat

⁷² Wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku wali kelas RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jum'at 08 Maret 2024.

lebih baik dari yang sebelumnya. Lebih rapi dan beraturan dalam mewarnai dan meniru bentuk dan anak-anak dapat menyelesaikan kegiatan menjiplak secara baik walaupun masih ada yang dibantu"⁷³

Bernyanyi sambil belajar merupakan pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil, serta koordinasi antara mulut dengan pernafasan yang di kembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus salah satunya yaitu dengan kegiatan bernyanyi sambil belajar, dengan kegiatan bernyanyi mampu mengembangkan motorik halus anak usia sehingga dapat berkembang dengan baik sesuai yang di tuturkan oleh Bu Ni'amah selaku guru kelas RA Hj Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

“Tentunya sangat bisa mengembangkan kemampuan motorik halusnya karena kegiatan bernyanyi sambil belajar dapat menstimulus dengan baik motorik halusnya anak sehingga kemampuan motorik halusnya

⁷³ Wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku wali kelas RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jum'at 08 Maret 2024.

semakin membaik.”⁷⁴

Pejelasan Bu Anik di perkuat oleh Bu Nur selaku wali murid.

“Sangat besar mengembangkan kemampuan perkembangan Bahasa jawa dengan metode lagunya, karena dengan adanya. kegiatan bernyanyi sambil belajar anak dapat melatih intonasi lagu dan nada dan menghafal kosa kata dengan benar Selain itu juga dapat menstimulasi kemampuan anak pada kerapian dalam meniru bentuk.”⁷⁵

Dalam kegiatan belajar sambil bernyanyi dilakukan evaluasi dengan pengamatan. Pada pengamatan anak-anak terlihat senang dan bersemangat dalam kegiatan bernyanyi sambil belajar Sebagian besar kemampuan berbahasa jawanya sudah terlihat lebih baik dari yang sebelumnya. Anak-anak sudah luwes dalam melafalkan lirik nada dan mengafalkanya dengan jelas lancer dan benar, anak dapat meniru lirik lagu yang sudah di contohkan dan anak-anak dapat

⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku wali kelas RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jum'at 08 Maret 2024.

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Ni'mah Arifatun Nisak selaku wali kelas RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jum'at 08 Maret 2024

menyelesaikan kegiatan bernyanyi sambil belajar secara baik.

Sebelum pandemi, RA Hj. SriMusiyarti memperkenalkan kepada anak didiknya dengan kegiatan bernyanyi. Kemudian lagu Jawa anak yang dilakukan oleh pendidik RA Hj. Sri Musiyarti dalam kemampuan Bahasa Jawa Kromo anak yaitu lagu menanyakan kabar, lagu sesuai tema pembelajaran. Perlengkapan yang dibutuhkan pada saat kegiatan menyanyi lagu Jawa anak yaitu microphone, speaker dan lain-lain. Durasi waktu yang di unakan untuk kegiatan menyanyikan lagu Jawa anak, disaat anak-anak sudah mulai bosan dengan pelafalan kosa kata bahasa Jawa Kromo dan disembari ice breaking menggunakan lagu Jawa anak tersebut. Karen ajika dipaksakan untuk belajar kosa kata kasihan anak-anak yang belum begitu bisa dan faham. Kemudian pendidik mengembangkan bahasa Jawa Kromo melalui lagu anak dikenalkan kosa kata-kosa kata Bahasa Jawa Kromo dulu. Contohnya di tanyai tentang kabarnya, kegiatan hari nya seperti apa, ditanya hari apa, dengan menggunakan bahasa Jawa Kromo tersebut. Setelah anak paham ,anak diberikan lagu-lagu yang sederhana tetapi bernilai edukatif.

Lirik lagu di RA Hj. Sri Musiyarti adalah

Yen esuk sugeng enjang

Yen esuk sugeng enjang

Yen awan sugeng siang

Yen sore sugeng sonten

Yen bengi sugeng ndalu

Di timbali matur dalem

Diparingi matur nuwun

Yen lewat nderek langkung

Yen lepat nyuwun pangapunten

Yen esuk sugeng enjang

Yen awan sugeng siang

Yen sore sugeng sonten

Yen bengi sugeng ndalu

Di timbali matur dalem

Diparingi matur nuwun

Yen lewat nderek langkung

Yen lepat nyuwun pangapunten 2x

Lagu tersebut untuk mengetahui bagaimana penanaman karakter sopan santun dan supaya bisa membedakan satu sama lain. Karena rasa ingin tahu anak tinggi. Jadi, guru menjelaskan apa arti lagu tersebut untuk menambah edukatif anak didiknya

selama pembelajarn.

Bahawa jawa anak sudah mulai berkembang dengan baik dan jelas. Akan tetapi, ada sedikit anak yang bahasanya belum jelas. Kemudian respon anak tentu bahagia karena pada anak usia 3-4 tahun, dimana rasa ingin tahu tentang Bahasa jawa kromo anak itu tinggi. Lalu cara guru agar anak mengikuti menyanyikan dengan kompak tanpa terputus yaitu memberikan dukungan dan stimulus terus menerus tentang lagu edukatif kemudian kita berikan motivasi kepada anak. Jika keduanya diterapkan secara seimbang, anak bernyanyi dengan kompak. Kemudian perbedaan anak yang sudah dan belum bisa dalam mengembangkan Bahasa jawa kromo anak melalui metode lagu anak ialah anak itu masih berbicara pelan dan masih menirukan mulut temannya, dan melafalkan Bahasa jawanya belum terlalu lancar dan jelas. Dan yang sudah mengembangkan Bahasa jawa kromo itu biasanya anak berbicara terus dan hafal menyanyikan lagu yang diberikan oleh gurunya.⁷⁶ Bahkan sebelum masuk pembelajaran didalam kelas anak tersebut selalu bilang “*Buk nanti belajar Bahasa jawa yang banyak*

⁷⁶ Wawancara pada guru RA Hj. Sri Musiyarti, Kota Semarang, Jum’at 08 Maret 2024.

ya buk” ucap dari anak tersebut.

Pengembangan bahasa jawa anak yang mengacu pada metode lagu dengan bernyanyi itu sangatlah penting dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Adapun cara-cara untuk mengembangkan bahasa jawa anak usia dini di RA Hj. Sri Musiyarti seperti apa yang disampaikan oleh kepala sekolah sekaligus menjadi guru kelas sebagai berikut.

“Metode pembelajaran yang digunakan yaitu semua metode digunakan secara bergantian, tetapi yang sering digunakan adalah metode bernyanyi. Karena metode tersebut membuat anak nyaman dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, metode tersebut sering digunakan di dalam kelas.”⁷⁷ Pada dasarnya, semua metode pembelajaran diterapkan dalam mengembangkan bahasa jawa/ mulok jawa anak usia dini.

a. Metode Bernyanyi

Di RA Hj. Sri Musiyarti, proses pembelajaran di dalam kelas itu harus nyaman untuk anak. Supaya anak tidak bosan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Metode ini, menjadikan idola anak atau yang sering

⁷⁷ Wawancara Pada RA Hj. Sri Musiyarti, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang.

digunakan saat pembelajaran di dalam kelas. Guru kelasnya juga berpendapat “metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu metode bernyanyi. Karena anak di usia Kelompok Bermain itu wajar jika suka bernyanyi di dalam kelas. Hal tersebut bahkan bisa mengembangkan bahasa jawanya anak tersebut. Menurut saya, yang penting lagu jawa yang anak yang dinyanyikan itu mengandung nilai edukatif & lagu islami. Dan yang terpenting, anak selalu bahagia di usia mereka saat ini”

b. Metode Melatih Bahasa Jawa Anak

Selain metode bernyanyi, di RA Hj. Sri Musiyarti menerapkan metode melatih bahasa jawa anak. Maksudnya adalah guru melatih anak untuk bisa berbahasa dengan baik tanpa harus malu dalam mengucapkan kata. Misalnya, “*pripun kabare? niki dinten nopo?* dan masih banyak pertanyaan lainnya. Tujuannya guru menerapkan metode tersebut yaitu di kelas B, anak dapat mengembangkan bahasa secara intensif dan pada usia dewasa nanti, bahasa anak teratur dalam pengucapannya atau tidak terbata bata.

Di RA Hj Sri Musiyarti, menerapkan sistem

membaca huruf dan angka dan menghafalkan surat-surat pendek. Sistem itu diterapkan setiap hari rutin diulang ulang disaat istirahat berlangsung. Guru memberikan kepada anak didiknya berupa buku catatan kecil. Buku tersebut dipergunakan untuk mencatat seberapa tingkatan menghafal dan membaca. Jika anak belum lancar dalam melakukan hal tersebut, anak tetap mengulang baik dalam segi membaca atau menghafalkan surat surat pendek. Guru menerapkan sistem tersebut karena ingin anak didiknya setelah lulus dari Kelompok Bermain (KB) yaitu hafal surat pendek dan bisa membaca dengan lancar.

c. Metode Tugas

Metode tugas merupakan pembelajaran yang menghadapkan anak pada persoalan sehari hari yang harus dikerjakan. Metode ini memberikan kesempatan untuk mengembangkan bahasanya di rumah. Guru mencatatkan tugas proyek di masing masing buku peserta didiknya untuk wali murid membaca dan mencatat bagaimana pengembangan bahasa anak di rumah. Tugasnya itu yang berkaitan tentang bahasa anak sehari hari di rumah. Misalnya, “Bagaimana bahasa jawa

sehari-hari yang diucapkan anak di rumah?”,

“Apakah bahasanya yang diucapkan mulai lancar dan berkembang dengan baik?”, “Dan lagu yang sering dinyanyikan itu mengandung edukatif atau tidak?”. Kegiatan tersebut dilakukan setiap harinya secara berulang ulang supaya kita tahu bagaimana tingkat pencapaian bahasa anak selama di rumah.⁷⁸

Metode tugas mengutamakan kejujuran orang tuanya untuk memberi informasi yang efisien. Karena metode ini dilaksanakan di rumah dan hanya orang tua yang tahu untuk proses perkembangannya. Nantinya jawaban orang tuanya dituliskan di dalam buku tugas anaknya masing masing. Kemudian bukunya tersebut dikumpulkan keesokan harinya. Pada waktu peneliti mengobservasi langsung, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran antara lain .

Pada waktu peneliti mengobservasi langsung, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran antara lain :

⁷⁸ Observasi pada RA Hj. Sri Musiyarti, Kota Semarang, Senin 25 Maret 2024.

1) Perencanaan Pembelajaran.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan untuk merumuskan tujuan tujuan yang akan dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, materi apa yang akan disampaikan, dan bagaimana cara menyampaikan bahan baik media maupun alat yang diperlukan untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran di RA Hj. Sri Musiyarti, menerapkan pembelajaran sentra bermain. Sebelum pembelajaran dimulai, guru merencanakan sesuatu terkait proses pembelajaran. Hal tersebut bertujuan supaya proses pembelajaran berjalan secara optimal dan efisien. Selain itu, Kepala Sekolah berperan penting dalam proses penyusunan program sekolah, mulai dari perencanaan pembelajaran, pembuatan modul ajar dan program kerja lainnya. Penyusunan tersebut dilaksanakan saat rapat bersama gurunya.⁷⁹

Penyusunan program sekolah tentu saja menjadi hal yang perlu kita perhatikan. Hal

⁷⁹ Ni'mah Arifatun Nisak, Guru Kelas, Wawancara Pada Tanggal 25 Maret 2024.

tersebut menjadi patokan bagaimana tingkat kualitas pembelajarannya bagaimana, dan lain-lain. MODUL AJAR DAN PROGRAM TAHUNAN adalah menjadi pokok utama dalam menerapkan program pembelajaran. Oleh karena itu, semua itu harus berjalan dengan baik dan teratur.

2) Pelaksanaan Pembelajaran.

Kegiatan yang akan dilakukan pada pelaksanaan ini adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dipersiapkan oleh gurunya. Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di RA Hj. Sri Musiyarti yaitu pembentukan disiplin, karakter. Proses pembelajaran dimulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Pembelajaran aktif di RA Hj. Sri Musiyarti yaitu 5 hari yaitu hari Senin sampai hari Jum'at. Sebelum masuk kelas, anak dibariskan di halaman sekolah. Setiap hari Senin, diadakan upacara sebentar sekitar 5 menit di halaman RA Hj. Sri Musiyarti. Kemudian, setiap harinya apel pagi baris berbaris berdoa dilapangan dan ice breaking sebelum pembelajaran. Sebelum

pembelajaran diadakan Toilet Training. Toilet Training adalah melatih anak dalam kegiatan mencuci tangan dengan benar, membaca do'a masuk dan keluar kamar mandi. Hal tersebut dilakukan supaya nilai karakter anak meningkat. Sebelum pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan penyambutan anak di depan RA Hj. Sri Musiyarti. Anak mencium tangan guru dan mengucapkan salam. Guru mengawali salam dan anak menjawabnya. Tetapi ada yang belum bisa menjawab salam. Guru melatih dengan mendekati anak tersebut untuk menjawab salam dengan benar. Saat di dalam kelas, anak-anak dibiasakan membaca surat-surat pendek. Kemudian anak ditanyai kabarnya satu per satu. Sebelum dan sesudah kegiatan, anak dibiasakan membaca do'a dengan bantuan gurunya. Saat istirahat sekitar pukul 09.00 WIB, anak-anak makan dan minum dengan membawa bekal masing-masing. Setelah selesai makan dan minum, anak lalu mengeja huruf dan angka. Karena anak usia dini dimana anak dituntut untuk belajar huruf dan angka. Tetapi angkanya sampai angka 15. Anak

jangan terlalu untuk belajar banyak karena usia Pembelajaran sesuai sentra bermain di dalam modul ajar adalah kegiatan bernyanyi. Tentu hal tersebut menjadi kebanggaan tersendiri untuk anak. Karena usia tersebut, daya ingat anak masih kuat untuk menghafalkannya. Oleh karena itu, pengembangan bahasa anak mulai berkembang dan anak mulai aktif dalam proses pembelajaran di kelas.

Guru Kelas mengatakan “Anak mulai berkembang berbahasa dan saya sebagai pendidik disini dalam mengembangkan bahasa yaitu dengan bernyanyi dengan lagu yang sederhana tetapi mengandung edukatif untuk anak. Sehingga terciptanya sesuatu yang akan muncul kepada anak.”⁸⁰

Pembelajaran di RA Hj. Sri musiyarti kota semarang terdapat 5 kegiatan, yaitu kegiatan pembuka, kegiatan inti, istirahat, kegiatan-kegiatan recalling, kegiatan akhir. Kegiatan-kegiatan tersebut menjadi satu rangkaian pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan pogram sekolah. Guru

⁸⁰ Ni'mah Arifatun Nisak, Guru Kelas , Wawancara Pada Jum'at 08 Maret 2024.

melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah di buat terlebih dahulu.

a. kegiatan awal (30menit)

Kegiatan awal dimulai saat peserta didik datang. Bunda guru sudah baris di gerbang untuk menyambut peserta didik datang. Kemudian berkumpul di halaman sekolah dan peserta didik berdiri dan berbaris sesuai barisanya masing-masing. Guru piket membantu peserta yang menjadi tugas berdoa bersama.



Gambar 4.1

Siswa bersalaman pada bunda guru
(sumber: dari dokumentasi pribadi peneliti)

Setelah itu anak melalukan ice breaking untu pemanasan sebelum masuk ke sentra kelas masing-masing.



Gambar 4.2

Siswa berbaris dengan rapi untuk memulai pemanasan sesuai aba-aba (sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Setelah pemanasan anak-anak masuk ke kelas lalu guru akan mengabsen peserta didik menyebut nama peserta didik sambil bernyanyi kemudian peserta didik menjawabnya dengan bernyanyi. Guru menjelaskan tentang hewan-hewan dengan berbahasa jawa dengan menunjukkan gambar sebuah hewan lalu menyuruh peserta didik untuk menebak hewan apa yang ada di gambar tersebut. Kemudian guru menjelaskan jenis-jenis hewan menggunakan bahasa jawa, “*enten pinten sikile gajah?*”, “*apa warna kulit e gajah?*”. Guru akan menjelaskan apa yang dilakukan peserta didik dan aturan saat

bermain.



Gambar 4.3

Siswa sangat antusias mendengarkan
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

Gambar diatas menunjukkan kesiapan siswa dalam kegiatan belajar didalam kelas. Guru sangat antusias agar anak bisa duduk dengan rapi.

b. Kegiatan inti (60 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan guru membagikan selembaran kertas kepada peserta didik kemudian menjelaskan cara mengerjakannya. Peserta didik disuruh menulis nama, hari, selanjutnya menyuruh peserta didik untuk menulis nama-nama hewan yang disukai di kolom yang ada di selembar kertas tadi sebanyak 5 kali. Jika sudah selesai peserta didik disuruh

menempelkan gambar hewan dibotol yang sudah dibawa juga sudah disiapkan, Setelah tugas selesai peserta didik mengumpulkannya ke meja depan untuk guru nilai.

Kegiatan inti selanjutnya yang diawali dengan guru membagikan kertas yang bergambar hewan kepada peserta didik menjelaskan cara menerjakanya. Guru menyuruh peserta didik untuk menulis nama dan hari diselebar kertas yang sudah dibagikan. Peserta didik disuruh untuk menggunting gambar tersebut lalu ditempel di botol yang sudah di siapkan. Setelah selesai tugas dikumpulkan di meja depan untuk diberi nilai oleh guru.



Gambar 4.4

Siswa sangat antusias mengerjakan tugasnya bersama-sama
(sumber: dokumentasi pribadi peneliti)

c. Istirahat

Waktu istirahat dilakukan setelah kegiatan inti berakhir. Peserta didik istirahat didalam kelas karena mereka diwajibkan membawa bekal masing-masing. Peserta didik melakukan cuci tangan didalam kelas karena kamar mandi berada didalam kelas, berdoa sebelum makan dilakukan secara masing-masing oleh peserta didik, peserta didik makan bersama dengan bekal masing-masing, kemudian doa setelah makan. Peserta didik akan bermain didalam kelas.

d. Recalling (30menit)

Guru akan mengingatkan peserta didik untuk merapikan perlengkapan yang telah digunakan. Peserta didik sudah terbiasa untuk merapikan alat-alat yang sudah dipakainya. Guru akan menanyakan perasaan diri kepada peserta didik selama melakukan kegiatan bermain. Guru akan *mereview* kegiatan pada

hari ini dengan menceritakan dan menunjukkan hasil karya yang sudah di nilai oleh guru.

e. Kegiatan Penutup (30menit)

Kegiatan akhir dilakukan ketika waktu sudah menunjukkan waktunya pulang. Setelah semua meja, kursi, dan alat tulis dirapikan kemudian bersiap untuk pulang. Guru menginformasikan kegiatan belajar untuk besok. Guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi terlebih dahulu sebelum pulang. Peserta didik yang bertugas hari ini memimpin doa untuk pulang. Guru juga mengingatkan kepada peserta didik tugas setelah sampai dirumah. Kegiatan tersebut meliputi : mengganti baju, cuci tangan,cuci kaki, makan siang, tidur siang, mengaji, belajar, dan mendengarkan nasehat orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat diperoleh kesimpulan pembelajaran

bagi siswa disleksia di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang dilakukan seperti pembelajaran reguler.

3) Evaluasi Pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran di RA Hj. Sri Musiyarti dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dihadiri oleh kepala sekolah dan guru kelas. Hal tersebut sesuai wawancara Kepala Sekolah:

“Untuk evaluasi pembelajaran di sekolah dilaksanakan sebulan sekali, dihadiri oleh kepala sekolah dan guru kelas untuk membahas hal hal yang dialami selama pembelajaran, saran dan kritik disampaikan langsung oleh guru kelasnya dan mencari solusi bersama kepala sekolah.”⁸¹

Menurut Ibu guru kelas, penilaian terhadap perkembangan anak selama pembelajaran dikelas dilakukan setiap hari oleh guru kelas dengan unjuk rasa, observasi, percakapan, penugasan yang kemudian disimpulkan di dalam lembaran penilaian

⁸¹ Ni'mah Arifatun Nisak, Guru Kelas, Wawancara Pada Jum'at 08 Maret 2024.

kegiatan berupa BB (Belum Berkembang), MB (Mulai Berkembang), BSH (Berkembang Sesuai Harapan), BSB (Berkembang Sangat Baik). Sehingga menjadikan data yang jelas dalam pengembangan bahasanya yang dimiliki anak sekarang ini.

NO	Indikator Bahasa	Kegiatan	
		Kriteria penilaian	Skor
1	Kenyaringan suara dan kelancaran dalam bernyanyi	BSB	4
		BHS	3
		MB	2
		BB	1
2	Gerakan dalam bernyanyi	BSB	4
		BSH	3
		MB	2
		BB	1
3	Sikap tubuh, andangan, Bahasa tubuh, dan mimik yang tepat	BSB	4
		BHS	3
		MB	2
		BB	1

Keterangan:

Skor 1: belum berkembang (BB)

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BHS)

Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Berdasarkan hasil observasi selama di lapangan, kemampuan melakukan kegiatan bernyanyi cukup baik. Kegiatan tersebut dilakukan secara individu karena untuk mengasah mental anak supaya lebih percaya diri di depan umum. Seperti wawancara guru kelas “Kegiatan bernyanyi dilakukan secara individu karena pada anak usia dini harus dituntut percaya diri di depan umum, percaya dirinya itu yang penting positif untuk anak. Dan anak bahagia dalam kegiatan tersebut.”⁸²

Selain di lingkungan sekolah, perkembangan bahasa di rumah juga sangat penting untuk anak. Karena pola asuh pertama itu berada di orang tuanya. Seperti pendapat salah satu wali murid “Cara menstimulus bahasa di lingkungan rumah yaitu diajarkan bahasa yang mengandung hal positif karena usia 3 sampai 4 tahun itu sikap menjawab

⁸² Ni'mah Arifatun Nisak, Guru Kelas B, Wawancara Pada Jum'at 08 Maret 2024.

sudah meningkat. Seperti contohnya “*dalem*” Seperti itulah saya (orang tua) cara menstimulus bahasa di rumah. Selain itu, wali murid tersebut berpendapat lagi bahwa bahasa yang muncul pertama kali di rumah yaitu berkaitan tentang sopan dan santunya.⁸³ Berdasarkan dari hasil wawancara dengan orang tua, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua tentu saja sangat penting dalam perkembangan bahasa anak yaitu membimbing, membina anaknya sedikit demi sedikit supaya bahasa anak meningkat dalam menstimulasi bahasanya saat di rumah.

Peran guru juga sangat penting di sekolah, menurut Bu Anik peran guru saat mengatasi anak yang kesulitan dalam kegiatan bernyanyi adalah pada saat anak fokus bernyanyi, tiba tiba temannya saling mengganggu. Dan pada akhirnya anak sulit untuk fokus dalam kegiatan bernyanyi. Meskipun anak tidak lancar bernyanyi, guru tetap memberikan apresiasi/pujian untuk anak karena sudah berusaha semaksimal mungkin. Tentunya, anak akan

⁸³ Wawancara pada wali murid RA Hj. Sri Musiyarti, Jum’at 08 Maret 2024.

merasa senang dan bangga serta membuat anak menjadi lebih percaya diri di depan umum. Pengetahuan anak akan meningkat, jika ada sesuatu yang baru. Sesuatu itu adalah yang menjadi pengalaman untuk anak dalam proses pembelajaran di kelas.⁸⁴ Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap perkembangan bahasa sebagai berikut :

a) Aktivitas Guru.

Peneliti melakukan penelitian pembelajaran untuk mengembangkan bahasa melalui lagu anak dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir. Guru sudah memberikan arahan dan melatih anak dalam kegiatan bernyanyi. Guru mempersiapkan alat untuk bernyanyi seperti microphone dan speaker serta peran guru mendampingi anaknya saat kegiatan bernyanyi. Selain itu, guru memberikan potensi penuh dalam mengembangkan bahasanya. Dari awal pembelajaran sampai selesai, guru mengatur anaknya di dalam kelas. Seperti anak berlari kesana kemari, waktunya

⁸⁴ Observasi di kelas RA Hj. Musiyarti Kelas B.

belajar anak bermain di depan halaman dan lain sebagainya. Jadi peran guru tidak lepas mendidik anak saja, akan tetapi membuat anak tertib terhadap peraturan sekolah sudah harus tetap diterapkan. Guru menyusun modul ajar, membuat lagu tentang kegiatan hari itu dan lain sebagainya.

b) Aktivitas Anak.

Peneliti melakukan penelitian pada anak dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran. Berdasarkan penelitian, kegiatan anak sudah berjalan dengan baik. Anak sudah nyaman dalam kegiatan bernyanyi karena kegiatan bernyanyi adalah kegiatan kreasi untuk anak karena untuk hiburan supaya anak tidak bosan dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Anak mengikuti proses pembelajaran sesuai modul ajar yang telah dibuat. Setiap istirahat, anak mengaji dan mengeja huruf dengan rajin, merapikan tempat jika sudah selesai bermain, kemudian bertanggung jawab seperti contohnya membuang sampah di tempat sampah. Selain itu, anak

mengikuti pembelajaran di dalam kelas dengan baik. Ada waktunya belajar dan ada waktunya unuk bermain.⁸⁵

B. Analisis Data

1. Pengenalan Bahasa Jawa Pada Anak Usia Dini di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang

Berdasarkan hasil penelitian di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang tentang pengenalan bahasa jawa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti telah melaksanakan penelitian kurang lebih satu bulan tentang pengenalan bahasa jawa melalui metode bernyanyi.

a) Pengenalan bahasa jawa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang dilakukan dengan langkah-langkah:

- Guru mempersiapkan anak-anak agar fokus terlebih dahulu setelah anak-anak fokus.

⁸⁵ Ni'mah Arifatun Nisak, Guru Kelas, Wawancara Pada Jum'at 08 Maret 2024.

- Guru memberi penjelasan kepada anak yang mengenai kegiatan yang akan dilakukan
- Guru menjelaskan peraturan kegiatan.
- Guru memberi contoh dan menyanyikan lagu yang akan dinyanyikan.
- Guru menginstruksikan aba-aba agar anak menyanyikan lagu dengan serentak.
- Kemudian anak diminta dua orang-dua orang untuk maju ke depan guna menyanyikan lagu yang sudah dinyanyikan bersama-sama tadi.

2. Pengenalan Bahasa Jawa Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang

Pengenalan bahasa jawa untuk mendukung meningkatnya berbahasa jawa salah satunya lagu melalui metode bernyanyi mengenalkan lagu-lagu “*menthok-menthok*”, “*cublek-cublek suwung*”. Berbahasa daerah jawa dengan bernyanyi “*yen isuk sugeng enjang*”, “*kanjeng nabi muhammad lahir e ono ing mekkah*”. Dan mengenalkan lagu daerah “*menthok-menthok*”, “*gundul-gundul pacul*”. Anak menjadi point penting sekaligus menjadi pioner utama untuk mengembangkan bahasa jawanya “metode pembelajaran yang digunakan adalah

metode bernyanyi. Karena metode tersebut membuat anak nyaman dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Oleh karena itu, metode tersebut sering digunakan di dalam kelas” pada dasarnya, semua metode pembelajaran diterapkan dalam mengembangkan bahasa jawa anak usia dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah hasil penelitian dan pembahasan yang telah di uraikan pada bab sebelumnya, maka dapat di peroleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengenalan bahasa jawa pada anak usia dini di RA Hj. Sri Musiyarti kota Semarang sudah baik. Hal ini dapat dilihat hasil penelitian di RA Hj. Sri Musiyarti perencanaan modul ajar dengan baik, dalam segi perencanaan guru sudah mempersiapkan alat untuk proses pembelajaran serta mempersiapkan siswanya untuk belajar sudah baik, dalam segi pelaksanaan guru sudah melaksanakan dengan baik dengan media baik gambar maupun lagu yang menarik sehingga pembelajaran di dalam kelas nyaman. Dan segi evaluasi yang dilakukan guru sudah baik dan sistematis. Kegiatan bernyanyi melalui lagu-lagu edukatif sudah baik dalam pengembangan bahasa anak. Hal ini dilihat dari hasil penelitian yaitu anak dapat menghafalkan lagu yang bernilai edukatif, rasa ingin tahu tinggi dalam proses pembelajaran, menceritakan hal hal yang menurut anak bahagia

dan berkesan.

2. Pengenalan bahasa jawa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di RA Hj. Sri Musiyarti kota semarang telah mengenalkan lagu-lagu “*menthok-menthok*”, “*cublek-cublek suwung*”. Berbahasa daerah jawa dengan bernyanyi “*yen isuk sugeng enjang*”, “*kanjeng nabi muhammad lahir e ono ing mekkah*”. Dan mengenalkan lagu daerah “*menthok-menthok*”, “*gundul-gundul pacul*”. Anak mampu berbahasa jawa yang meliputi kemampuan memahami bahasa responsif, mengespresikan bahasa jawa dan keaksaraan yang telah meningkat. Peningkatannya adalah dalam segi pengucapan dan segi pelafalan. Seperti pengucapan anak sudah jelas, dilihat dari kesehariannya anak-anak saat tanya jawab di dalam kelas dengan guru, segi pengafalan sudah baik yaitu anak mampu menghafalkan beberapa lagu dan kosa kata dalam berbahasa jawa.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan tentang Meningkatkan pengenalan bahasa jawa melalui metode bernyanyi pada anak usia dini di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang. Peneliti mengajukan beberapa

saran untuk RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang:

1. Lembaga sekolah

lembaga hendaknya meningkatkan fasilitas yang dibutuhkan dalam tata ruang guru dan kelas

2. Sarana dan prasarana

Banyaknya peserta didik dalam satu kelas khususnya ruang kelas. Maka perlu adanya pembangunana ruang kelas baru. Tujuanya untuk menyempurnakan proses pembelajaran agar lebih maksimal dan lebih baik lagi

3. Pendidik

Salah satu agar ruang kelas saat kegiatan belajar mengajar lebih kondusif, sebaiknya menambahkan guru pendamping untuk mendampingi guru utama.

4. . Bagi orang tua

- a. Orang tua senantiasa mengawasi anaknya dalam bertutur kata di lingkungan rumah.
- b. Orang tua menjadi motivator untuk anak sehingga anak menjadi anak yang sopan, bertutur kata baik dan menjadi penyemangat hidup anak.

C. Kata Penutup

Dengan Mengucap Syukur
Alhamdulillahirobbil'alamin kepa Allah SWT.
Karena berkat rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai ketentuan yang

berlaku. Walaupun demikian peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena terbatas pengetahuan dan pengalaman. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan. Akhir kata skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamiin Yarobbal'alamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. PAUD4106-M1.
- Diana, Mutiah. *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup. 2010.
- Khoiroh, Muhimatul, dkk. *Implementasi Metode Bernyanyi dalam Mengenalkan Bahasa Krama Inggil pada Anak Usia 4 – 5 Tahun* dalam <http://journal.unugiri.ac.id/index.php/abata> diakses tanggal 17 November 2023.
- Lexy dan J Moeloeng. *Medologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.
- Mulyasa. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2015.
- Musfiroh, Tadkirotun. *Lagu anak Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2008.
- Pratiwi, Helen. *Peningkatan Kemampuan Berbahasa Jawa Melalui Metode Tembang Dolanan Kelas B di TK Salamah Desa Majasanga Kecamatan Jebres Kabupaten Surakarta*. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. 2013.
- Rahayu, Sri. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalam Media. 2017.

- Santosa. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan. 2002.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Solo: Bina Karya. 2011.
- Sunarto. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2002.
- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.
- Suyadi. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2014.
- Suharsini dan Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2006.
- Syaifudin dan Azwar. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 1998.
- Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 13 Ayat 1.
- Undang - undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 28 Ayat 1.

LAMPIRAN 1

HASIL DOKUMENTASI UPAYA PENGEMBANGAN BAHASA JAWA KROMO MELALUI METODE LAGU DI RA HJ. SRI MUSIYARTI

BAGIAN I

a. Pembelajaran Bahasa Jawa dan Menyanyi



b. Mempersiapkan Bahan untuk Membuat Kreatifitas Aquarium dari Botol



c. Hasil Karya Anak



LAMPIRAN 2

HASIL DOKUMENTASI LEMBAGA RA HJ. SRI MUSIYARTI

BAGIAN II

Bangunan fisik RA Hj. Sri Musiyarti



LAMPIRAN 3

HASIL DOKUMENTASI WAWANCARA

DI RA HJ. SRI MUSIYARTI

BAGIAN III

a. Wawancara Pada Guru kelas RA Hj. Sri Musiyarti



b. Wawancara pada Wali murid RA Hj. Sri Musiyarti



LAMPIRAN 4

BUKTI REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU KELAS TENTANG PENGEMBANGAN BAHASA JAWA KROMO ANAK USIA DINI MELALUI METODE LAGU DI RA Hj. SRI MUSIYARTI TAHUN 2024

BAGIAN IV

1. Lagu apa yang dilakukan oleh RA Hj Sri Musiyarti dalam meningkatkan kemampuan bahasa jawa anak ?
Lagu sapaan dan menyesuaikan topik atau tema pembelajaran.
2. Sejak kapan kegiatan menyanyikan lagu anak untuk mengembangkan bahasa jawa yang dilakukan di RA Hj Sri Musiyarti?
Sebelum Pandemi COVID sudah di kembangkan.
3. Perlengkapan apa saja yang dibutuhkan pada saat kegiatan menyanyi lagu anak di RA Hj Sri Musiyarti ?
Musik, TIP.
4. Berapa durasi waktu yang digunakan untuk kegiatan menyanyi lagu anak di RA Hj Sri Musiyarti?
Waktu apresiasi tema.
5. Bagaimana tahapan pengembangan bahasa jawa melalui lagu anak di RA Hj Sri musiyarti?
Step per Step, pelan-pelan karena anak yang sudah pandai

pasti selalu suka namun sebaliknya jika anak tersebut baru belajar serasa sedih dan takut.

6. Sejauh mana kalimat yang dicapai dalam mengembangkan bahasa jawa anak setelah dilakukan kegiatan menyanyi lagu anak?

Dengan cara memancing anak-anak bunda guru memulai menggunakan Bahasa jawa lalu ada tersebut juga menjawab dengan menggunakan Bahasa jawa tersebut.

7. Bagaimana respon anak dalam kegiatan menyanyikan lagu Bahasa jawa di dalam kelas ?

Sangat bahagia, ceria, dan sangat antusias.

8. Bagaimana kesulitan anak ketika melakukan kegiatan bernyanyi berlangsung?

Nada yang digunakan anak dengan nada lagu berbeda dan artikuasi anak-anak masih kurang.

9. Bagaimana cara guru agar anak mengikuti menyanyi dengan kompak tanpa terputus?

Harus diulang 1 atau 3 minggu agar anak bisa mengikuti menyanyi dengan benar.

10. Apa saja kendala RA Hj Sri Musiyarti dalam mengembangkan bahasa jawa anak melalui lagu anak ?

Kalau sambil bernyanyi anak cepat tanggap, namun kalau

bawa kosa kata anak masih kebingungan dikarenakan tidak di pakai setiap hari hanya digunakan hari kamis saja.

11. Apakah perkembangan bahasa anak di RA Hj. Sri Musiyarti berkembang sesuai usianya setelah dilakukan kegiatan menyanyi lagu anak?

Sesuai dan berkembang dengan usianya.

12. Usaha-usaha apa yang dilakukan RA Hj. Sri Musiyarti dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak?

Sambil sharing, brosing-brosing di internet. Walaupun belum berpengaruh besar terhadap anak, setidaknya Bahasa jawa nya tidak dihilang. Kalau di hilangkan sangat kasihan, karena mereka juga asli suku jawa namun diakrenakan masih langka untuk mengenalnya.

13. Apakah pengaruh kegiatan menyanyi lagu anak terhadap kemampuan bahasa anak usia dini ?

Memperkaya kosa kata anak-anak. Anak bisa merespon dengan orang lain yang pernah di dengarkan. Jadi anak masih kuat dalam belajar tidak langsung berbutus asa.

14. Bagaimana perbedaan anak yang sudah dan belum bisa dalam mengembangkan bahasa melalui lagu anak?

Anak yang sudah bisa pasti langsung tanggap. Kalau belum bisa pasti malu-malu. Contohnya Bahasa jawa kan

menggunakan huruf o namun anak-anak pahamnya “empat” itu baca dalam Bahasa jawanya “ompot” lucu dan polosnya anak disitu.

15. Apa efektif metode lagu dalam pembelajaran Bahasa jawa?

Sangat efektif, karena selain mengajarkan beberapa kosa-kata dalam Bahasa jawa itukan juga ada pesan tersirat didalam lagu tersebut, seperti lagu sapaan, mengajarkan nilai sosial juga.

LAMPIRAN 5

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA WALI MURID RA Hj. SRI MUSIYARTI TAHUN 2024

BAGIAN V

1. Bagaimakah cara menstimulus perkembangan bahasa jawa anak ketika di rumah?

Belajar menghitung 1-5 dengan Bahasa jawa. Terkadang orang tua yang sudah berusaha menggunakan Bahasa jawa namun anaknya mempunyai kelebihan dengan Bahasa inggris. Anak tidak tanggap kalau ibunya menggunakan Bahasa jawa. Dan ada juga anak yang sudah tanggap. Ibunya pun tidak pernah bosan padahal ibu, bapak, kakaknya bisa menggunakan Bahasa jawa.

2. Perkembangan bahasa seperti apa yang pertama muncul pada anak ketika dirumah?

Anak bisa menggunakan Bahasa jawa *ngoko siji, loro, telu* dllnya ada juga anak yang setengah Indonesia dan Bahasa jawa ngoko, ada juga anak yang sudah full Bahasa jawa kromo dirumah mauapun di sekolahan.

3. Lagu apa yang anak sering menyanyikan ketika berada di rumah?

Bagian tubuh, hewan, kesopanan, dan mengikuti tema pembelajarannya.

LAMPIRAN 6



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI**

NPSN : 69743414, NSM : 101233740104

Jl. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin, Ngaliyan – Semarang Telp. 0895386020167

**MODUL AJAR
MINGGU 11
(AKU CINTA RAMADHAN)**

A. INFORMASI UMUM

Nama Penyusun	Ni'mah Arifatun Nisak, S.Pd	Jenjang/Kelas	RA / B4
Asal Sekolah	RA Hj. Sri Musiyarti	Jumlah Siswa	18 anak
Alokasi Waktu	5 x pertemuan = 900 menit Tanggal : 25-28 Maret 2024		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Topik / Sub Topik	Aku Cinta Ramadhan		

<p>Tujuan Pembelajaran</p>	<ul style="list-style-type: none"> • mengenal ciptaan-ciptaan Allah (1.A.1) • Mengenal dan melaksanakan kegiatan beribadah sehari-hari menurut agamaNya (1.A.4) • mengenal Nabi Allah (I.A.14) • Terbiasa Menghormati orang lain dan lingkungan sekitar (1.C.1) • Mampu Melakukan berbagai kegiatan / Gerakan motoric kasar yang terkoordinasi , terkontrol , seimbang dan lincah pada seluruh anggota tubuh (2.D.1) • Mampu berkreatifitas Melakukan kegiatan menggunakan anggota badan telapak tangan kanan dan kiri serta jari jari untuk motoric halus yang teratur dan terkontrol (2.D.4) • Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya (3.B.2) • Mengenali dan menunjukkan bentuk-bentuk symbol pra matematika (lambang bilangan) dengan menggunakan berbagai cara dan media (3.C.4)
<p>Kata Kunci</p>	<p>Ramadhan, puasa</p>
<p>Deskripsi Umum Kegiatan</p>	<p>-Anak di ajak melihat video tentang puasa ramadhan -Anak di ajak bernyanyi lagu tentang “bulan ramadhan”</p>

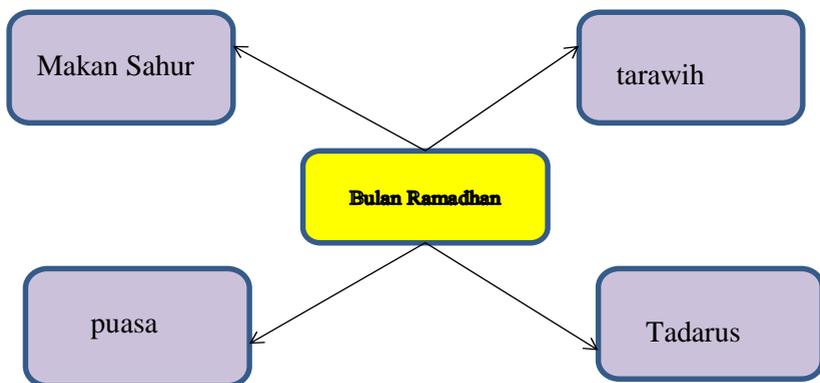
P5RA	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia Mandiri Bernalar kritis Kreatif
-------------	--

B. KOMPONEN INTI

1. Bercerita / berdiskusi terkait video dan lingkungan sekitar tentang tanaman buah

Sumber	Keterangan
• Buku cerita :	Anak mendengarkan cerita berjudul “aku kuat puasa”
• Video (link video)	Guru mengajak anak menyaksikan video tentang kegiatan di bulan ramadhan
• Pengamatan langsung	

2. Peta Konsep



Curah Ide Kegiatan

a. Kegiatan awal yang dapat memantik ide atau imajinasi anak, seperti

1. Menonton film atau video yang terkait tentang bulan ramadhan.
2. Membaca buku cerita yang terkait tentang bulan ramadhan.
3. Bernyanyi lagu yang terkait dengan bulan ramadhan
4. Guru dan murid mencari informasi dari ensiklopedia, internet, dll.
5. Menginformasikan ragam pilihan kegiatan main anak
6. Membuat kesepakatan dengan peserta didik Pertanyaan pemantik :
 - Informasi apa yang kalian dapatkan setelah melihat video tadi?
 - Bagaimana perasaan kalian saat melihat video tadi?
 - Bagaimana pengalaman kalian saat melakukan kegiatan puasa

b. Kegiatan main

- membentuk tulisan “ramadhan” menggunakan plastisin
- menghias gambar anak pergi ke masjid
- menggambar peci sesuai bilangan
- penjumlahan
- bermain balok membentuk masjid
- menggambar masjid
- membuat bentuk tasbih dengan media loosepart
- memasangkan huruf hijaiyah dengan huruf abjadnya
- kolase lafadz Allah
- mengenal keluarga nabi

c. Langkah Pembelajaran

RA HJ. SRI MUSIYARTI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Semester/Bulan/Minggu ke	II/ Maret/ 11
Hari/Tanggal	Senin, 25 Maret 2024
Kelompok/Usia	B4 An Nafii / 5-6 Tahun
Topik/Sub Topik	Aku cinta ramadhan
Sentra	Seni
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu melempar dan menangkap bola dengan tangkas • Anak mampu menciptakan bentuk tasbih dengan kreatif • Anak mampu membuat bentuk sajadah dengan mandiri • Anak mampu menggambar masjid dengan indah
Alat dan Bahan	Laptop, bola, kertas, gunting, lem, penampam, pensil, media looseparts
Kegiatan pembiasaan (07.30-08.00 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Berbaris dan ikrar • Muroja'ah (Surat Ad dhuha, niat puasa, doa mendengar petir, hadist surga ibu) • Guru mengajak anak untuk melakukan kegiatan Fisik motoric kasar (Melempar dan menangkap bola)

<p>Pijakan Lingkungan main</p>	<p>Guru menyiapkan kegiatan main, berupa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Ayo, menggunting gambar sajadah <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik: <ul style="list-style-type: none"> ✓ apa yang ingin kamu buat ✓ bagaimana perasaanmu saat membuatnya ✓ apa yang ingin kamu tambahkan ✓ media apa saja yang akan kamu gunakan 2. Mari membuat bentuk tasbih <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik: <ul style="list-style-type: none"> ✓ apa yang ingin kamu buat ✓ dengan apa kamu akan membuatnya ✓ bagaimana perasaanmu saat membuatnya ✓ media apa saja yang akan kamu gunakan 3. Gambarlah bentuk masjid <ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan pemantik : <ul style="list-style-type: none"> ✓ apa yang ingin kamu buat ✓ dengan apa kamu akan membuatnya ✓ bagaimana perasaanmu saat membuatnya ✓ apa yang ingin kamu tambahkan ✓ media apa saja yang akan kamu gunakan
---------------------------------------	---

<p>Pijakan sebelum main (08.00-08.15 WIB)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru bersama anak duduk melingkar, menanyakan kabar dan perasaan anak, absensi • Guru mengajak anak bernyanyi “Sugeng enjing” • Bercakap-cakap tentang masjid • Guru menyampaikan kegiatan main untuk hari ini • Guru mengajak anak membangun aturan main bersama • Transisi sebelum main, kuis: menebak kata dalam bahasa jawa
<p>Pijakan saat main (08.15-09.15 WIB)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mengamati alat dan proses kegiatan di sentra seni • Anak menanya kegiatan main yang dilakukan di sentra seni • Anak mengumpulkan informasi melalui kegiatan main • Anak menalar, mengekspresikan ide dan gagasannya saat bermain dengan alat yang telah disediakan • Anak mengkomunikasikan melalui kegiatan main • Guru mencatat perkembangan anak • Guru membantu anak yang membutuhkan bantuan
<p>Pijakan sesudah main (09.15-09.25 WIB)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Membereskan alat main dan mengembalikan pada tempatnya • Duduk melingkar • Bercakap-cakap tentang pengalaman main anak
	<p>□ Mendiskusikan perilaku yang muncul baik positif maupun negatif</p>

Kegiatan Penutup (09.25-09.30 WIB)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkomunikasikan kegiatan untuk esok hari • Berdo'a setelah belajar, salam, pulang
---	--

4. Refleksi guru

- ❖ Apa yang diminati anak ketika menonton video dan beraktivitas ? mengapa?
- ❖ Kegiatan main apa yang kurang diminati anak ? mengapa ?
- ❖ Kemampuan dan karakter apa saja yang muncul pada anak selama bermain ?
- ❖ Alat dan bahan apa saja yang perlu saya tambahkan ?
- ❖ Apakah proses pembelajaran membuat partisipasi yang tinggi pada anak-anak ?
- ❖ Bagaimana guru dapat memfasilitasi kegiatan dengan baik ?
- ❖ Apa kendala dan solusi yang ditemukan pada proses pembelajaran ini.

5. Asesmen

ALAT PENILAIAN	ELEMEN	TUJUAN PEMBELAJARAN
<ul style="list-style-type: none"> • CEKLIS • HASIL KARYA • FOTO BERSERI • ANEKDOT 	<input type="checkbox"/> Nilai agama dan budi pekerti	<input type="checkbox"/> mengenal ciptaan-ciptaan Allah (1.A.1) <input type="checkbox"/> Mengenal dan melaksanakan kegiatan beribadah sehari-hari menurut agamaNya (1.A.4) mengenal Nabi Allah (1.A.14)
	<input type="checkbox"/> jati diri	<input type="checkbox"/> Mampu Melakukan berbagai kegiatan / Gerakan motoric kasar yang terkoordinasi , terkontrol , seimbang dan lincah pada seluruh anggota tubuh (2.D.1) <input type="checkbox"/> Mampu berkeaktifitas Melakukan kegiatan menggunakan anggota badan telapak tangan kanan dan kiri serta jari jari untuk motoric halus yang teratur dan terkontrol (2.D.4)
	<input type="checkbox"/> Literasi dan STEAM	<input type="checkbox"/> Mampu melakukan / menciptakan karya sendiri dengan kreatif (3.G.1)

Kota Semarang, 23 Maret 2024

Kepala RA Hj. Sri Musiyarti

Guru Kelompok B4

A circular official stamp in purple ink. The text inside the stamp reads "YPI SRI MUSIYARTI" at the top, "RA HJ. SRI MUSIYARTI" in the center, "NGALIHAN" below that, and "KOTA SEMARANG" at the bottom. To the right of the stamp is a handwritten signature in black ink.

Aminuddin, SHI. MSI

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized letters and a horizontal line at the bottom.

Ni'mah Arifatun Nisak. S.Pd

LAMPIRAN 7



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (Y P I) SRI MUSIYARTI
RAUDHATUL ATFHAL HJ. SRI MUSIYARTI**

Jln. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin - Ngaliyan - SEMARANG Telp.(024) 7663 1088

**PROGRAM TAHUNAN RA HJ. SRI MUSIYARTI
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

NO	BULAN DAN TANGGAL	KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Juli 2023		
	1-16 Juli	Penerimaan Peserta didik baru Persiapan Pembelajaran	Panitia PPDB Guru
	18 Juli	Welcome Ceremony Rapat guru pembagian tugas mengajar dan koordinasi	Upacara Penyambutan siswa Baru dipimpin kepala sekolah setelah jam belajar
	18 -20 Juli	MATSARA	Ta'aruf murid , wali murid dan guru Sosialisasi KTSP Rapat RAPBS melibatkan guru,

			komite, yayasan dan walimurid (18 Juli)
	21 -27 Juli	Pembelajaran Tema Sub tema 1	Guru dan Personil sekolah
	25 Juli	Supervisi perangkat pembelajaran	Oleh Kepala Sekolah
2.	Agustus		
	28 Juli -11 Agustus	Pembelajaran Tema 1 Sub tema 2	Guru dan Personil sekolah
	12 Agustus	KKG RA Kecamatan	Guru
	12 -19 Agustus	Pembelajaran Tema 2 Sub tema 1(TANAH AIRKU)	Guru dan Personil sekolah
	13 Agustus	Rapat Guru dan kepala	Guru dan kepala
	17 Agustus	UPACARA HUT RI	Guru dan Personil sekolah
	19 – 25 Agustus	Pembelajaran Tema 2 Sub tema 1	Guru dan Personil sekolah
	26 Agustus – 8 September	Pembelajaran Tema 1 Sub tema 3 (Kesukaanku)	Guru dan Personil sekolah
3.	September		
	26 Agustus – 8	Pembelajaran Tema 1 Sub tema	Guru dan Personil sekolah

	September	3(Kesukaanku)	
	7 September	KKG RA Kecamatan	Kepala Sekolah dan Guru
	9 – 22 September	Pembelajaran Tema 3 Sub tema 1(Anggota Keluargaku)	Guru dan Personil sekolah
	16 September	Rapat guru	Kepala Sekolah dan Guru
	23 – 30 September	Pembelajaran Tema 3 Sub tema 2 (Profesi Anggota keluarga)	Guru dan Personil sekolah
	26 September	Pertemuan Walimurid	Kepala Sekolah , Guru dan Walimurid
4.	Oktober		
	1 – 15 Oktober	Pembelajaran Tema 4 Sub tema 1	Guru dan Personil sekolah
	8 Oktober	Maulid Nabi Muhammad SAW	Diikuti oleh semua guru dan Personil sekolah
	9 Oktober	KKG RA Kecamatan	Kepala Sekolah dan Guru
	17 – 22 Oktober	Pembelajaran Tema 4 Sub tema 2	Guru dan Personil sekolah
	22 Oktober	Rapat guru	Kepala Sekolah dan Guru

	23 Oktober	Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran oleh Kepala	Diikuti oleh semua guru
	24 – 31 Oktober	Pembelajaran Tema 4 Sub tema 3	Guru dan Personil sekolah
	28 Oktober	Upacara hari sumpah pemuda	Guru dan Personil sekolah
	29 Oktober	HUT IGRA	Kepala Sekolah dan Guru
	31 Oktober	Pertemuan Walimurid	Kepala Sekolah dan Guru Walimurid
5.	November		
	Pengayaan	Pembelajaran Tema 5 Sub tema 1	Guru dan Personil sekolah
	Pengayaan	Pembelajaran Tema 5 Sub tema 2	Guru dan Personil sekolah
	Pengayaan	Pembelajaran Tema 5 Sub tema 3	Guru dan Personil sekolah
	Pengayaan	Pembelajaran Tema 5 Sub tema 4	Guru dan Personil sekolah
	22 November	Rapat guru	Kepala Sekolah dan Guru
	26 November	Rapat walimurid	Kepala Sekolah dan Guru

			Walimurid
6.	Desember		
	28 November – 10 Desember	Evaluasi	Diikuti oleh semua anak
	23 Desember 2022	Pembagian Rapot Semester Ganjil	Diikuti oleh semua guru dan walimurid
	24 Desember	Rapat guru	Diikuti oleh Kepala Sekolah dan semua guru
	24 Desember	Supervisi Penilaian	Diikuti oleh Kepala Sekolah dan semua guru
	25 Desember	Hari Natal	
	26 - 31 Desember	Libur Semester Ganjil	Diikuti oleh semua anak
7.	Januari 2024		
	1 Januari	Tahun Baru Masehi	
	2 Januari	Awal masuk, orientasi pembelajaran semester 2	
	3 Januari	Upacara HAB Kemenag	Kepala Sekolah, Guru dan

			Personil sekolah
	4 – 10 Januari	Pembelajaran Tema 5 Sub tema 1	Guru dan Personil sekolah
	6 Januari	KKG RA kecamatan	Kepala Sekolah dan Guru
	11 – 17 Januari	Pembelajaran Tema 5 Sub tema 2	Guru dan Personil sekolah
	18 – 24 Januari	Pembelajaran Tema 5 Sub tema 3	Guru dan Personil sekolah
	25 – 31 Januari	Pembelajaran Tema 5 Sub tema 4	Guru dan Personil sekolah
	25 Januari	Pertemuan Walimurid	Diikuti seluruh walimurid dan guru
	26 Januari	Rapat guru	Diikuti seluruh guru
	27 Januari	Supervisi Perencanaan Pembelajaran	Diikuti seluruh guru
8.	Februari		
	25 – 7 Februari	Pembelajaran Tema 5 Sub tema 5	Guru dan Personil sekolah
	8 - 14 Februari	Pembelajaran Tema 6 sub tema 1	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua personil sekolah
	15 - 22 Februari	Pembelajaran Tema 6 sub tema 2	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua

			personil sekolah
	21 Februari	Rapat Guru	Diikuti Kepala sekolah dan semua guru
	22 Februari	Rapat walimurid	Diikuti Kepala sekolah semua guru dan walimurid
9.	Maret		
	23 Februari – 1 Maret	Pembelajaran Tema 6 sub tema 3	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua personil sekolah
	2 - 8 Maret	Pembelajaran Tema 6 sub tema 4	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua personil sekolah
	9 - 15 Maret	Pembelajaran Tema7 sub tema 1	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua personil sekolah
	16 - 23 Maret	Pembelajaran Tema7 sub tema 2	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua personil sekolah
	22 Maret	Hari Raya Nyepi	

	23 Maret	Rapat walimurid	Diikuti oleh semua guru dan walimurid
	24 Maret	Supervisi Pelaksanaan Pembelajaran	Diikuti oleh semua guru
	24 - 31 Maret	Pembelajaran Tema7 sub tema 3	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua personil sekolah
	27 Maret	Rapat guru	Diikuti oleh Kepala Sekolah dan semua guru
10.	April		
	1- 8 April	Pembelajaran Tema7 sub tema 4	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua personil sekolah
	10- 15 April	Pembelajaran Tema 8 sub tema 1	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua personil sekolah
	17 April	Pertemuan KKG RA	Diikuti oleh semua guru
	17 – 29 April	Pembelajaran Tema 8 sub tema 2	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua personil sekolah

	21-22 April	Hari Raya Idul Fitri 1444 H	
11.	Mei		
	1 Mei	Hari Buruh	
	6 Mei	Hari Waisak	
	8 – 13 Mei	Pembelajaran Tema 8 sub tema 3	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua personil sekolah
	15 – 22 Mei	Pembelajaran Tema 8 sub tema 4	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua personil sekolah
	18 Mei	Kenaikan Isa Al Masih	
	17 Mei	Rapat guru	Diikuti Kepala sekolah dan semua guru
	20 Mei	Hari Kebangkitan Nasional	
12.	Juni		
	1 Juni	Upacara Hari Lahir Pancasila	
	29 Mei - 10 Juni	Penilaian Akhir Tahun	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua

			personil sekolah
	13-17 Juni	Pengolahan Laporan Penilaian	Dilaksanakan oleh semua guru
	16 - 17 Juni	Pembagian Rapor Semester Genap	Diikuti oleh semua guru kelas dan wali murid
	19 Juni	Rapat Guru	Diikuti Kepala Sekolah dan semua guru
	19 Juni – 9 Juli	Libur Akhir Tahun Pelajaran 2023/2024	Dirancang dan dibuat oleh guru diikuti semua personil sekolah

Semarang, 1 Juli 2022

Kepala RA Hj. Sri Musiyarti



Aminuddin, SHI.

LAMPIRAN 8

DAFTAR ANAK DIDIK RA Hj. SRI MUSIYARTI

BAGIAN VIII

NO	NAMA LENGKAP	PANGGILAN
1.	Alesa Inara Mecca	Alesha
2.	Anselia Khairisa	Alesha
3.	Arshaka Reyhan Ardana	Shaka
4.	Arsyila Hasna Musawa	Arla
5.	Hafiz Abrisam Rahman	Hafidz
6.	Hikam Elang Basya	El
7.	Ikrima Alfiatu Taqiya	Rima
8.	Keisya Azmia Khalwa	Keisya
9.	Lafriksa Yoma Rizki Ramdhan	Yoma
10.	Laiba Namia Lam'aa	Laiba
11.	Maylika shanum Mubima	Shanum
12.	Muhammad Ahza Azizan	Ahza
13.	M. Arka Abna Eckolive	Arka

14.	Namira Azkariendra Pramesti	Namira
15.	Radika Gibran Evano Namdana	Vano
16.	Raka Arsyad Raharjo	Raka
17.	Rayhan Althafariz Ahmad	Atha
18	Sara Sakhi	Sakhi

LAMPIRAN 9

SURAT PENUNJUKAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Semarang, 13 Oktober 2023

Nomor : B-38 /Un.10.3/J.6/PP.00.9/10/2023
Lamp : -
Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Ibu Lihf Muallfatul Filasofa, M.Pd.I
Di tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Fatihatur Rohmaniyah
NIM : 2003106038
Judul : UPAYA PENGEMBANGAN BAHASA JAWA KROMO PADA ANAK USIA DINI MELALUI LAGU DI RA Hj SRI MUSIYARIT KOTA SEMARANG

Dan menunjuk Saudara:
Ibu Lihf Muallfatul Filasofa, M.Pd.I Sebagai Pembimbing

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

An Dekan
Kajur PIAUD

H. Mursid, M.Ag.^{sr}
NIP. 19670305 200112 1 001

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PIAUD
3. Mahasiswa yang bersangkutan

LAMPIRAN 11

SURAT KETERANGAN RISET

**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI) SRI MUSIYARTI**
RAUDHATUL ATHFAL HJ. SRI MUSIYARTI
NPSN : 69743414 , NSM : 101233740104
Jln. Anyar Duwet No. 4 Kel. Beringin - Ngaliyan - SEMARANG Telp/WA.0895386020167

SURAT KETERANGAN
012/ RA- SM /III/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AMINUDDIN, SHI, MSI
Jabatan : Kepala Sekolah
Alamat : Jln. Kauman Randugarut Kec. Tugu Kota Semarang

Menerangkan dengan sebenar - benarnya bahwa :

Nama : Fatihatur Rohmaniyah
NIM : 2003106038

Telah melakukan riset di RA Hj. Sri Musiyarti dengan judul skripsi “ *Upaya pengembangan Bahasa Jawa Kromo Anak Usia Dini melalui metode lagu di RA Hj. Sri Musiyarti Kota Semarang*”.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk bisa digunakan sebagai mestinya.

Semarang, 25 Maret 2024
Kepala RA,


AMINUDDIN, SHI, MSI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Fatihatur Rohmaiyah
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal Lahir : Grobogan, 29 Desember 2001
Kewarganegaraan : Indonesia
Status Perkawinan : Belum Menikah
Agama : Islam
Alamat : Kampung Pecaron
Telepon, HP : 082324713654
Email : Fatihabersinar29@gmail.com

Pendidikan Formal

2007-2013 : Sd N 02 Pranten Kecamatan Gubug
2013-2016 : MTs Sabilurrohman Gubug
2016-2019 : SMK Darul Falah Gubug
2020-2024 : Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Non Formal

- 2019 : BBPLK Semarang Jurusan Fhasion Technology
- 2020: BPUN (Bimbingan Pasca Ujian Nasional)
- 2021: Al-Azhar Pare Kediri Jawa Timur
- PP. Shirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan
- PP. AL-QUR'AN "ROUDLOTUL HIKMAH"

Pengamlaman Organisasi

- HMJ PIAUD UIN Walisongo Semarang
- IKMAPISI (Ikatan Mahasiswa Piaud Seluruh Indonesia)
- PMII Rayon Abdurrahman Wahid
- UKM BITA (UKM Bimbingan Ilmu Tilawah Al-Quran)
- UKM LSB (UKM Lembaga Study Bahasa)
- IMPG (Ikatan Mahasiswa Purowodadi Grobogan)

Prestasi

- Juara 1 Lomba Photography Competition "Travel The Pride Of My City" Tahun 2020

Semarang, 27 Maret 2024

Fatihatur Rohmaniyah

NIM: 2003106038